

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam menekankan urgensi moral keagamaan sebagai pedoman aktivitas sehari – hari. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia setelah rumah tangga.¹

Kalau kita tinjau dari segi aspek historis pesantren pada hakekatnya merupakan bapak dari pendidikan Islam di Indonesia (pendidikan tertua) sehingga konsepsi mengenai munculnya sebuah pesantren di dasari oleh desakan masyarakat serta permintaan lingkungan sekitar untuk dapat mengimbangi sebuah pergulatan perkembangan zaman yang sudah saya istilahkan bukan zaman modern lagi melaikan zaman westernisasi yang sudah terimitasi oleh masyarakat awam.

Pesantren disebut lembaga pendidikan Islam karena pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang berupaya menanamkan nilai – nilai Islam dalam diri seorang santri.

Sebagai bentuk lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lain, baik dalam konsep maupun prakteknya. Karakteristik pendidikan pesantren dibangun berdasar “panca jiwa” yang menjadi semangat perjuangannya. Panca jiwa

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, hlm. 191

pesantren meliputi: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan.²

Pesantren merupakan hasil usaha mandiri kyai yang dibantu santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai bentuk. Selama ini belum pernah terjadi, dan barangkali cukup sulit terjadi penyeragaman pesantren dalam skala nasional. Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan selera kiai dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya.³

Perkembangan yang dialami pesantren memunculkan bentuk- bentuk pendidikan yang diselenggarakannya sangat bervariasi sehingga memunculkan tipologi dilihat dari berbagai aspeknya. tipologi pesanten berdasarkan keterbukaannya terhadap perubahan – perubahan yang terjadi. Ada dua tipe pesantren yaitu pesantren *salafi* dan *khalafi*. Pesantren *salafi* mengajarkan kitab – kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Disiplin ilmu yang tidak ada kaitanya dengan agama (pengetahuan umum) tidak diajarkan. Selain itu sistim pengajarannya menggunakan metode klasik yang dikenal sebagai *sorogon* dan *wetonan*. Sedangkan pesantren *khalafi* telah memasukkan pelajaran – pelajaran umum dalam madrasah – madrasah yang dikembangkan, atau membuka sekolah umum didalam pesantren.

Tipologi pesantren berdasarkan kurikulum yang diterapkan, ada lima tipe pola sebagai berikut :

² Ainur Rofik, *Pembaharuan Pesantren*, Jember, 2012, STAIN Jember Press, hlm 11.

³ Mujammil Qoamar. *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*, Jakarta, 2005, PT Gelora Aksara Pratama, hlm 16.

Pola I, mata pelajaran yang dikemukakan dipesantren ini adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab- kitab klasik. Metode penyampaian adalah sorogan dan wetona, tidak memakai sistem klasik. Santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang mereka baca mata pelajaran umum tidak diajarkan, tidak mementingkan ijazah sebagai alat untuk mencari kerja,. Yang paling dipentingkan adalah pedalam ilmu agama semata – mata melalui kitab – kitab klasik.

Pola II , pola ini hampir sama dengan pola I diatas, hanya saja pada pola II proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal dan nonklasikal, juga didikan keterampilan dan pendidikan terorganisasi. Pada tingkat tertentu diberikan pengetahuan umum, tingkat pendidikan santri mengacu pada jenjang ibtidaiyah, tsanawiyah, dan aliyah.

Pola III, pada pola ini materi pembelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum, dan ditambah pula dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya, seperti keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian dan pendidikan berorganisasi, dan sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat.

Pola IV , pola ini menitik beratkan pada pelajaran keterampilan disamping pelajaran agama. Pelajaran keterampilan ditujukan untuk bekal kehidupan santri setelah tamat dari pesantren. Keterampilan yang diajarkan adalah pertanian , perternakan dan pertukangan.

Pola V, pola ini system pendidikan dipesantren adalah sebagai berikut :

- a. Pelajaran kitab – kitab klasik
- b. Menyelenggarakan model madrasah, selain mengajarkan mata pelajaran agama, juga mengajarkan mata pelajaran umum. Kurikulum madrasah dibagi dua, yaitu kurikulum yang dibuat oleh pesantren sendiri, dan kurikulum pemerintah dengan memodifikasi materi pelajaran agama.
- c. Mengajarkan berbagai bentuk keterampilan.
- d. Menyelenggarakan sekolah umum dengan mata pelajaran umum yang keseluruhannya berpedoman pada kurikulum departemen pendidikan nasional sedangkan materi pelajaran agama disusun oleh pesantren sendiri diluar kurikulum pendidikan agama yang diberikan disekolah, pada waktu- waktu yang telah terjadwal santri menerima pendidikan agama melalui kajian kitab- kitab klasik.
- e. Beberapa pesantren yang tergolong besar telah membuka perguruan tinggi.⁴

Pendidikan pondok pesantren yang merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional memiliki 3 unsur utama yaitu: 1) Kyai sebagai pendidik sekaligus pemilik pondok dan para santri; 2) Kurikulum pondok pesantren; dan 3) Sarana peribadatan dan pendidikan, seperti masjid, rumah kyai, dan pondok, serta sebagian madrasah dan bengkel-bengkel kerja keterampilan. Kegiatannya terangkum dalam "Tri Dharma Pondok pesantren" yaitu: 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT; 2) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat; dan 3) Pengabdian kepada

⁴ Ainur Rofik, *Pembaharuan Pesantren*, Jember, 2012, STAIN Jember Press, hlm 37.

agama, masyarakat, dan negara.

Merujuk pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, posisi dan keberadaan pesantren sebenarnya memiliki tempat yang istimewa. Namun, kenyataan ini belum disadari oleh mayoritas masyarakat muslim. Karena kelahiran Undang-undang ini masih amat belia dan belum sebanding dengan usia perkembangan pesantren di Indonesia. Keistimewaan pesantren dalam sistem pendidikan nasional dapat kita lihat dari ketentuan dan penjelasan pasal-pasal dalam Undang-undang Sisdiknas sebagai berikut:

Pasal 1 kesepakatan bersama menteri pendidikan Nasional Yahya A. Muhaimin dan menteri agama M. Tolhah Hasan tersebut disepakati ketentuan umum diantaranya yang menyangkut tentang pesantren.

- Pondok pesantren salafiyah dalam kesepakatan ini adalah salah satu tipe pondok pesantren yang tidak menyelenggarakan jalur pendidikan sekolah (formal), namun kegiatan pendidikan dan pembelajaran menggunakan kurikulum khusus pondok pesantren.⁵

Pasal 2 menegaskan tujuan kesepakatan bersama. mengoptimalkan pelaksanaan program nasional wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun melalui pondok pesantren salafiyah. Sedangkan pasal 2 keputusan bersama dua direktur jendral adalah: meningkatkan peran serta pondok pesantren salafiyah dalam menyelenggarakan wajib

⁵Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013. Hlm 60

belajar pendidikan dasar Sembilan tahun bagi para peserta didik (santri), sehingga para santri dapat memiliki kemampuan setara dan kesempatan yang sama untuk melanjutkan belajar kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selanjutnya, pasal 3 ruang lingkup kesepakatan bersama dua menteri 30 Maret 200, berisi tiga ayat:

- (1) Pondok pesantren salafiyah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dalam mensukseskan wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun perlu lebih dikembangkan dengan dukungan pemerintah dan masyarakat.
- (2) Para siswa yang belajar dipesantren (santri) memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, baik kelembagaan pendidikan yang sejenis yang berciri khas agama (vertical) maupun kelembagaan pendidikan umum (diagonal) dengan memenuhi syarat tertentu yang diatur oleh menteri terkait.
- (3) Departemen pendidikan Nasional dan Departemen Agama serta instansi terkait akan memberikan dukungan fasilitas terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dipondok pesantren salafiyah sebagai bagian dari program wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun.⁶

⁶ Ibid, hlm 91

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat, karena Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah ini merupakan salah satu Pondok Pesantren yang menerapkan pendidikan salafi dan khalafi di Kecamatan Kalisat. Tentunya bukan hal yang mudah untuk menerapkan pendidikan salafi dan khalafi, namun Pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah ini mampu mengembangkan sistem pendidikan tersebut misalnya dengan cara menyelenggarakan sekolah umum yang terdiri dari SMK dan Wustho, namun tidak meninggalkan kitab Islam klasik. Untuk meningkatkan hasil belajar santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah juga menerapkan dua bahasa sebagai bahasa sehari – hari santri yaitu bahasa Arab dan Inggris.

Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren tidak hanya menerapkan pendidikan salafi saja akan tetapi, pondok pesantren juga menerapkan pendidikan khalafi. Sehingga santri yang berada di pondok pesantren dapat memiliki pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

Dengan adanya sekolah umum, pondok pesantren dapat memberikan ijazah kepada santri. Sehingga, santri bisa melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

Realitanya, tanpa adanya sekolah umum, banyak pondok pesantren yang jarang diminati oleh masyarakat. Mereka berfikir bahwa tanpa adanya sekolah umum akan kesulitan untuk mencari pekerjaan dikarenakan setiap pekerjaan membutuhkan ijazah.

Dengan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul
**“Penerapan Pendidikan Salafi dan Khalafi di Pondok Pesantren
Raudlatul Jannah Latifiyah Kecamatan Kalisat Tahun Pelajaran 2013 /
2014**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial atau lapangan.⁷

Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus karena pada dasarnya fokus adalah masalah. Masalah dalam hal ini adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanda yang memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban. Faktor tersebut berupa konsep, data empiris, pengalaman, atau unsur lainnya yang jika ditempatkan secara berpasangan akan menghasilkan kesukaran dan tanda tanya.⁸

⁷Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm 209.

⁸Sumandi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Raja Wali, !998) hlm 186

Oleh karena itu, ditetapkan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian

Bagaimana Penerapan Pendidikan salafi dan khalafi di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latfiyah di desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun Pelajaran 2013 / 2014?

2. Sub Fokus Masalah

- a. Bagaimana Penerapan Pendidikan salafi dan khalafi dalam kurikulum di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah di desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun Pelajaran 2013 / 2014?
- b. Bagaimana Penerapan Pendidikan Salafi dan Khalafi dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah di desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun Pelajaran 2013 / 2014?
- c. Bagaimana Penerapan Pendidikan Salafi dan Khalafi dalam evaluasi di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah di desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun Pelajaran 2013 / 2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan.⁹ Berdasarkan pada hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

⁹ Ali Saukah, M.A, Ph.D. *Pedoman Penulisan karya lmiah* (Malang, 2000) hlm23

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengkaji Penerapan Pendidikan Salafi dan Khalafi di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah di desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun Pelajaran 2013 / 2014.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan Penerapan Pendidikan Salafi dan Khalafi dalam kurikulum di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah di desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun Pelajaran 2013 / 2014.
- b. Untuk mendeskripsikan Penerapan Pendidikan Salafi dan Khalafi dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah di desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun Pelajaran 2013 / 2014.
- c. Untuk mendeskripsikan Penerapan Pendidikan Salafi dan Khalafi dalam menerapkan evaluasi di Pondok Pesantren Raulhatul Jannah Lativiyah di desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun Pelajaran 2013 / 2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat

teoritis dan praktis serta realistik.¹⁰ peneliti berharap penelitian ini sedikit banyak bermanfaat, baik bagi penulis pada khususnya maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran serta ide dalam menambah wawasan tentang pendidikan salafi dan khalafi.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan wawasan luas bagi penulis pada khususnya, serata pada pembaca pada umumnya mengenai pendidikan salafi dan khalafi.
- b. Bagi peneliti, sebagai media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang penerapan pendidikan salafi dan khalafi.
- c. Bagi almamater IAIN Jember, dapat menjadi koleksi kajian tentang pendidikan salafi dan khalafi.
- d. Bagi pondok pesantren Raudatu Jannah Glagahwero kecamatan Kalisat, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi pondok pesantren dan pengurus.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuannya agar

¹⁰ Tim Penyusun STAIN. *Buku Pedoman Karya Tulis*. Mahasiswa (Jember: STAIN Jember Press, 2012) hlm 42

tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹ Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran dan pengertian dari karya ilmiah ini.

Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah mengenakan, mempraktekan.¹² Jadi dengan kata lain konteks penerapan merupakan mempraktekan terhadap apa yang diinginkan oleh suatu lembaga tersebut.

2. Pendidikan Salafi dan Khalafi

Pendidikan salafi yaitu Pendidikan pondok pesantren yang didalamnya terdapat system pendidikan salaf (Weton dan sorongan) dan system klasikal (Madrasah) salaf.¹³ salafi kental dengan pengajian yang terbatas pada kitab kuning, intensifikasi musyawarah, berlakunya system klasikal, dan kultur serta paradikma berpikirnya didominasi oleh term term klasik.kelebihan dari model ini mental kemandirian dan

¹¹ Ibid.42

¹²Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo1997 hlm 605

¹³.M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta,Pustaka Pelajar, 2005) hlm 87

kewirausahaan yang tinggi karena tertentang mengarungi hidup tanpa bekal tanpa ijazah.¹⁴

Sedangkan pendidikan khalafi yaitu Pendidikan pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya, antara lain diselenggarakannya system sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktek membaca kitab salaf), sekolah formal (SMP, MTS, SMA, Aliyah), bentuk koperasi dan dilengkapi dengan takhasus (bahasa arab dan inggris).¹⁵ digambarkan pada penekanan penguasaan bahasa asing, kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern, tidak ada pengajian kitab-kitab klasik, penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan persaingan hidup, dan penguasaan teknologi. Kelemahannya, tentu pada penguasaan khazanah klasik.¹⁶

Dari istilah diatas penulis menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan salafi dan khalafi sangat berbeda. Sehingga pada zaman saat ini pesantren salafiyah kurang diminati oleh masyarakat dikarenakan mereka menganggapnya adanya ijazah masa depan santri akan suram, sehingga pesantren saat ini banyak yang memadukan pendidikan salafi dan khalafi pada pondok pesantren. Dengan memadukan pendidikan salafi dan khalafi santri tidak hanya mengetahui ilmu agama saja, akan tetapi santri juga dapat mengetahui tentang ilmu umum, sehingga santri dapat

¹⁴Nanik Masruroh dan Umiarso.*Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra.* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media,2011) hlm 117

¹⁵.M. Ridlwan Nasir,.,*Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta,Pustaka Pelajar, 2005) hlm 87

¹⁶Nanik Masruroh dan Umiarso.*Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra.* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media,2011) hlm 117

bersaing dengan yang lainnya kelak mereka sudah keluar dari pondok pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi, alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutu. Format penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif.¹⁷

BAB I : Pendahuluan merupakan pertanggung jawaban metodologis yang meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode dan sistematika pembahasa. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB II : Pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta literature yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan teori yang memuat pandangan tentang Penerapan Pendidikan Salafi dan Khalafi di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun 2013/2014: fungsi ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian. Sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data. Fungsi bab ini untuk memperoleh hasil kajian yang obyektif.

¹⁷ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan*, hlm44

BAB IV : Berisi tentang penyajian data, dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai bahasa kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh serta untuk menemukan kesimpulan tentang “ Penerapan Pendidikan Salafi dan Khalafi di Pondok Pesantren Raulatul Jannah Lativiyah di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun 2013/2014”.

BAB V : Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilengkapi dengan saran – saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan penelitian akan dapat membantu membarikan saran – saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran – lampiran sebagai pendukung didalam memenuhi kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Dr. Ali Maksun, M.Ag., M.Si. “Model pendidikan toleransi di pesantren modern dan salaf” metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa di pondok pesantren gontor pendidikan berwawasan toleransi sesungguhnya telah menjadi pendidikan dasar yang tidak hanya diajarkan di pendidikan dalam pengajar formal dikelas saja, tetapi dilakukan dalam kehidupan sehari-hari santri. Sementara di pesantren Tebuireng pendidikan toleransi disekolah formal yang ada dilingkungan pondok pesantren Tebuireng, santri secara langsung memperoleh pendidikan multicultural setelah mereka belajar PKN atau moral panca sila. Tentu saja, mata pelajaran ini akan membawa siswa terhadap kesadaran berbangsa dan bernegara dalam bingkai Indonesia. Demikian pula, secara langsung santri mendapatkan pendidikan multicultural dari pengajian kitab-kitab salaf yang diajarkan di pondok pesantren Tebuireng. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang kami laksanakan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti dua pesantren sedangkan penelitian yang kami teliti yaitu satu pesantren tetapi pendidikan salaf dan khalaf masuk didalamnya.

2. Badrudin “ Kontribusi Pesantren Khalaf Dalam mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam dimadrasah Aliyah Riyadlus Sholihin kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2010/2011”. Metode penelitian yang digunakan kualitatif Deskriptif. Khalaf dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI di Madrasah Riyadlus sholihin. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah bisa dikatakan sudah cukup optimal karena lulusan dari MA banyak yang bisa masuk perguruan tinggi jurusan agama Islam dengan jalur bidik misi, yakni mendapatkan beasiswa penuh dari perguruan tinggi adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang kami laksanakan adalah sama membahas tentang Evaluasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus terhadap sekolah formal saja, sedangkan penelitian yang kami teliti meneliti sekolah formal maupun non formal.

B. Kajian Teori

1. Pengertian tentang pendidikan salafi dan khalafi

Pendidikan diuraikan oleh beberapa ahli seperti, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat, Darmaning Tyas mengartikan pendidikan adalah usaha dasar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik, Paulo Freire mengartikan pendidikan merupakan jalan

menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, yang melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan cultural yang membebaskan.¹

Ada beberapa unsur dasar aktivitas pendidikan. Aktivitas pendidikan tidak berlangsung bila tidak ada dua unsur pertamanya, yaitu: yang memberi dan yang menerima. Kedua unsur tersebut belum memberi rona pendidikan. Sehingga dipersyaratkan unsur yang ke tiga, yaitu: tujuan baik dari yang memberi bagi perkembangan atau kepentingan yang menerima.²

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 UU RI No 20 Th.2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Menurut pasal-1 Undang-Undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sistem pendidikan nasional diartikan sebagai keseluruhan komponen pendidikan yang saling

¹ABD. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, Jember, 2013, STAIN Jember Press, hlm 21

². NoengMuhadjir, *IlmupendidikandanPerubahanSosial*, Yogyakarta, Rake Sarasin 1999, hlm 1

³ZaimElmubarok, *MembumikanPendidikanNilai* (Bandung, Alfabeta,2008) hlm 65

terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁴

Pendidikan menurut pasal-1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan sebagai kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁵

Aliran aliran pendidikan

a) Empirisme

Aliran ini diperoleh oleh John Locke, dan terkenal dengan teori tabularasa, aliran ini berpendapat bahwa anak dilahirkan dalam keadaan putih bersih, bagaikan kertas kosong, dan selanjutnya terserah kepada orang tua, sekolah, dan masyarakat, kearah mana kepribadian anak tersebut dibentuk dan dikembangkan.

b) Nativisme

Aliran ini diperoleh oleh Arthur Schopenhauer, dan terkenal dengan teori bakat. Aliran ini berpendapat bahwa anak dilahirkan lengkap dengan pembawaan bakatnya, yang cepat atau lambat akan menjadi kenyataan dikemudian hari. Pendidikan hanya akan berperan membantu anak didik

⁴Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta, CV. Aswaja Presindo, 2013) hlm 213

⁵Ibid, hlm 217

untuk menjadi apa yang akan terjadi sesuai dengan potensis pembawaan yang dikandungnya.

c) Konvergensi

Aliran ini diperoleh oleh William Stern, dan terkenal dengan teori realism, karena dianggap sesuai dengan kenyataan. Teori konvergensi merupakan perpaduan antara aliran empirisme dan nativisme, di mana kepribadian orang dibentuk dan dikembangkan oleh factor endogen dan eksogen, atau oleh factor dasar dan ajar.

d) Pendidikan Islam

Anak dilahirkan sesuai dengan fitrahnya. Tetapi pengertian fitrah disini tidak sama dengan pengertian tabularasa menurut John Locke tersebut simuka. pengertian fitrah disini berarti asli, bersih, dan suci, bukan kosong tetapi berisi daya daya yang wujud dan perkembangannya tergantung pada usaha manusia sendiri.⁶

e) Pendidikan Pesantren

Aliran-aliran pendidikan pesantren berbeda dengan aliran aliran pendidikan yang terdapat dalam sitem pendidikan umum sebagaimana di uraikan di atas, maka dalam sistem pendidikan pesantren tidak terdapat aliran-alira seperti itu. Seluruh pesantren berangkat dari sumber yang sama, yaitu ajaran Islam.

⁶Mastuhu, *Dinamika system pendidikanpesantren*, Jakarta, 1994, hlm 14-15

1) Faktor- faktor pendidikan

Menurut Sutari Imam Barnadib, bahwa perbuatan mendidik dan dididik memuat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi dan menentukan:

- a) Adanya tujuan yang hendak dicapai
- b) Adanya subjek manusia
- c) Yang hidup bersama dalam lingkungan hidup tertentu
- d) Yang menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan

Fungsi tujuan bagi pendidikan:

- a) Sebagai arah pendidikan
- b) Tujuan sebagai titik akhir
- c) Tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain
- d) Member nilai pada usaha yang dilakukan

Macam-macam tujuan pendidikan:

- a) Tujuan umum, yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan, dirumuskan dengan memperhatikan hakikat kemanusiaan yang universal.
- b) Tujuan khusus, diantaranya: terhadap perbedaan individu anak didik, perbedaan lingkungan keluarga dan masyarakat, perbedaan yang berhubungan dengan tugas lembaga pendidikan, perbedaan yang berhubungan dengan pandangan atau falsafah hidup suatu bangsa.
- c) Tujuan tak lengkap, yang merupakan tujuan yang hanya mencakup satu aspek tujuan saja.

- d) Tujuan sementara, tujuan peringkat sesuai dengan jenjang pendidikan.
- e) Tujuan insidental, tujuan yang bersifat sesaat karena adanya situasi yang terjadi secara kebetulan, kendatipun demikian tujuan ini tak terlepas dari tujuan umum.
- f) Tujuan intermedier; tujuan perantara.

Kemudian, dalam hubungan dengan hierarki tujuan pendidikan, dibedakan macam-macam tujuan yaitu; nasional, institusional, kurikuler dan instruksional.⁷

2) Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

pondok pesantren adalah pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Meskipun berfungsi dalam kegiatan dakwah, ia tetap lembaga pendidikan Islam dan bukan lembaga dakwah. Meskipun mempunyai banyak saham dalam pengembangan masyarakat, ia tetap sebagai lembaga pendidikan Islam dan bukan sebagai lembaga pengembangan masyarakat.⁸

3) Kriteria pendidikan Salafi dan Khalafi

Kriteria pendidikan salafi yaitu pendidikan pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya.

⁷ ABD. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*, jember, 2013, STAIN Jember Press hlm 24

⁸ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru Sampei UU Sisdiknas*, Jakarta, 2013, PT. Raja Grafindo Persada, hlm 36-37

Disiplin ilmu yang tidak ada dengan kaitannya dengan agama (pengetahuan umum) tidak diajarkan.⁹

Tidak ada pembagian kedalam tingkat kemajuan belajar, karena masing-masing santri menentukan sendiri kemajuannya dengan menunjukkan kemampuan penguasaan kitab-kitab kepada kiai secara perorangan.¹⁰

Sedangkan kriteria pendidikan khalafi yaitu pendidikan Pesantren yang lebih fleksibel dan terbuka dalam menerima hal-hal baru disamping tetap mempertahankan tradisi lama yang sudah ada dalam proses belajarnya pun sudah mengenal penjenjangan (klasikal). Fenomena munculnya pesantren modern sangat terkait dengan keberadaan kolonialisme yang mendirikan sekolah-sekolah modern yang kemudian berpengaruh kepada pola pikir para elit Islam tentang system pendidikan yang lebih baik.¹¹

Dalam Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, memaparkan bahwa perkembangan pontren telah mengalami pergeseran atau perubahan pada beberapa aspek seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹²

⁹ A. Malik MTT..*Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal Di PondokPesantren*, Jakarta,2008, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, hlm 16

¹⁰E. Badri, danMunawiroh, *Pergeseran Literatur Salafiyah*, Jakarta, 2007, hlm 7

¹¹ A. Malik MTT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal Di Pondok Pesantren*,Jakarta,2008, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, hlm 22

¹² H.E. Badri, danMunawiroh, *Pergeseran Literatur Salafiyah*, Jakarta, 2007, hlm 15

a. Kriteria penerapan pendidikan salafi dan khalafi dibidang kurikulum

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia “ Penerapan” adalah pemasangan, pengenaaan.¹³

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dibidang olah raga, yaitu currere yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian ditetapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa arab istilah “kurikulum” diartikan dengan manhaj, yakni jalan yang terang, atau jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum adalah jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al manhaj sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁴

Kurikulum dikatagorikan ke dalam tiga pengertian, yaitu, (1) kurikulum sebagai rencana belajar peserta didik (2) kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan (3) kurikulum sebagai pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik.

¹³Daryanto, op. cit, hlm 572

¹⁴Muhaimin., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2005, PT Rajagrafindo Persada, hlm 1

Hilda Taba mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar dengan mengungkapkan, bahwa *a curriculum is a plan for learning*. Kurikulum biasanya terdiri dari tujuan , materi, strategi pembelajaran dan evaluasi. Untuk dapat member penjelasan terhadap bentuk-bentuk belajar yang direncanakan dalam kurikulum memerlukan penjelasan. Penjelasan ini dapat diperoleh dari berbagai teori psikologi, seperti berkaitan dengan psikologi belajar dan psikologi anak.¹⁵

Ada sejumlah ahli teori kurikulum yang berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal. Yang terakhir ini sering disebut kegiatan kurikuler atau ekstra kurikuler.

Kurikulum formal meliputi:

- Tujuan pelajaran, umum dan spesifik.
- Bahan pelajaran yang tersusun sistematis.
- Strategi belajar mengajar sertakegiatan-kegiatannya.
- System evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai.

Kurikulum tak formal terdiri atas kegiatan-kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademis dan kelas tertentu. Kurikulum ini sebagai pelengkap kurikulum

¹⁵ Munir, M.IT. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung,2010, Alfabeta, hlm 28

formal. Yang dimaksud kurikulum tak formal ini antara lain: pertunjukan sandiwara, pertandingan antar kelas, perkumpulan berbagai hobby, pramuka dan lain-lain.¹⁶

Formulasi definitif dari J. Galen Saylor dan William M. Alexander seperti dilansir Nasution kiranya dapat mewakili upaya perluasan cakupan makna kurikulum tersebut. Mereka berdua merumuskan bahwa, *The curriculum is the sum total of school*. Kurikulum yang dimaksudkan adalah segala sesuatu usaha yang ditempuh sekolah untuk mempengaruhi (merangsang) belajar, baik berlangsung didalam kelas, dihalaman sekolah, maupun diluar sekolah.

Kurikulum pesantren dalam wacana selanjutnya mengacu pada pengertian yang luas yang diungkapkan saylor bersama Alexander tersebut, sehingga bisa meliputi kegiatan-kegiatan intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler, dan bisa melibatkan disamping aktivitas yang diperankan santri juga diperankan kiai. Demikian juga kegiatan-kegiatan yang memiliki bobot wajib diikuti maupun sekedar anjuran.¹⁷

Adapun kurikulum yang dipakai dipondok pesantren diantaranya sebagai berikut:

a. Kurikulum Lokal

Kurikulum lokal adalah kurikulum pengajian masih dalam bentuk yang sangat sederhana dan digunakan di pondok pesantren,

¹⁶ S. Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta, 1989, PT Bumi Aksara, hlm 5

¹⁷ Mujamil Qomar. *pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*, Jakarta, 2005, Erlangga, Hlm 108-109

yakni berupa inti ajaran Islam klasik (tradisional). Rangkaian trio komponen ajaran Islam yang berupa iman, Islam dan ihsan atau doktrin, ritual, dan mistik telah menjadi perhatian kiai perintis pesantren sebagai isi kurikulum yang diajarkan kepada santrinya. Penyampaian tiga komponen ajaran Islam tersebut dalam bentuk yang paling mendasar, sebab disesuaikan dengan tingkat intelektual dengan masyarakat (Santri) dan kualitas keberagamanannya pada waktu itu. Aya Sofia et al., melaporkan bahwa isi pengajian itu berkisar pada soal rukun iman, rukun Islam, akhlak, dan ilmu hikmah/Tasawuf.¹⁸ adapun dalam penyampaian pengajaran yang menggunakan berbagai macam-macam metode diantaranya sebagai berikut:

1. Sorogan

Sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca dihadapan kiai itu. Dan kalau ada salahnya kesalahan itu langsung dihadapi oleh kiai itu. Di pesantren besar “sorogan” dilakukan oleh dua atau tiga orang santri saja, yang biasa terdiri dari keluarga kyai atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang alim.

2. Wetonan

¹⁸Mujamil Qomar. *pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* Jakarta, 2005, Penerbit Erlangga, Hlm 109

Sistem pengajaran dalam jalan wetonan dilaksanakan dengan jalan kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dalam system pengajaran yang seperti itu tidak mengenal absensi. Santri boleh datang boleh tidak juga tidak ada ujiannya.

3. Bandongan

Sistem pengajaran yang serangkaian dengan system sorongan dan wetonan bandongan yang dilakukan saling kait-mengkait dengan yang sebelumnya. “ sistem bandongan, seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kyai biasanya membaca dan menterjemahkan kata-kata yang mudah.¹⁹

b. Kurikulum Nasional

Kata Nasional adalah kebangsaan. Jadi kurikulum nasional adalah yang didalamnya mengajarkan pembelajaran yang bersifat global berdasarkan pendidikan nasional. Adapun materi pelajaran yang diberikan pada santri selalu merujuk kepada orientasi umum pendidikan, materi-materi tersebut diantaranya sebagai berikut: PPKn, B. Indonesia, B. Inggris, Matematika, IPA, IPS, TIK.

Adapun metode yang digunakan dalam kurikulum nasional adalah:

¹⁹As'ari, *Transparasi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, jember, 2013, hlm 56-57

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional. Karena, sejak dahulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.²⁰

2) Metode pemberian tugas

Pemberian tugas di sini mempunyai arti guru menyuruh anak didik misalnya membaca, tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaakan tanpa terikat tempat

3) Metode diskusi

Alternative jawaban untuk memecahkan berbagai problema kehidupan. Dengan catatan persoalan yang akan didiskusikan harus dikuasai secara mendalam.²¹

b. Kriteria pendidikan salafi dan khalafi dalam kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kamus bahasa Indonesia lengkap “ kegiatan” dimaknai aktifitas.

²⁰Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, Pati, 2010, DIVA Press, hlm 32

²¹Ibid, hlm 35-36

Belajar adalah aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar dibawah bimbingan pengajar.²²

Cronbach memberikan definisi: Learning is shown by a change in behavior as a result of experience

Harold spears memberikan batasan: Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.

Geoch mengatakan: Larning is a change in performance as s result of practice.²³

Jadi proses belajar adalah suatu perubahan yang relative tetap dalam penguasaan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Hal ini akan berarti, bahwa hanya dapat dikatakan ada proses belajar bila seseorang menunjukkan tingkah laku yang tidak sama dengan sebelum terjadi proses belajar.yakni, tingkah laku sesudah terjadi proses belajar secara kualitatif lebih baik dari pada sebelumnya.²⁴

Adapun tujuan dalam belajar antara lain:

- 1) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan terhadap diri seseorang antara lain tingkahlaku.

²² Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, 2005, PT Adi Mahastya, hlm 51

²³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, 2006, PT Raja Grafindo Persada, hlm 20

²⁴Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, Jember, 2013, STAIN Jember Press, hlm 5

- 2) Belajar adalah suatu usaha. Perubahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis mendaya gunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik (mental, panca indera, otak, dan anggota tubuh lainnya) maupun psikis (kejiwaan) seperti; intelegensi, bakat, minat motivasi dan sebagainya.
- 3) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi yang baik.
- 4) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari negative menjadi positif.
- 5) Dengan belajar dapat mengubah keterampilan .
- 6) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Dari uraian diatas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cit-cita yang didambakan.²⁵

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan

²⁵Ibid hlm 9-11

memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.²⁶

Mengajar adalah aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan member sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh pelajar.²⁷

Adapun proses belajar mengajar yang ada dipondok pesantren diantaranya:

1) Kegiatan ustad

Pesantren memiliki system pembelajaran yang unik. Guru yang mengajar di pondok pesantren disebut ustadz (laki-laki) dan ustadzah (perempuan). ketaatan santri terhadap guru/ustadz sangat kental, oleh karena itu peranan ustadz dalam pengembangan

kualitas santri sangat dominan. Tidak ada kamus santri membantah apalagi melawan ustadznya. Hubungan guru santri pada pondok pesantren telah diatur secara khusus dalam sebuah kitab “Ta’lim-mutaa’lim”. Dan hal itu menjadi pelajaran yang paling dasar bagi santri baru. Setiap santri diharapkan telah memahami betul tata cara hubungan antara ustadz dan santri tersebut.²⁸

Pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatukedewasaan atau taraf

²⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, 2006, PT Raja Grafindo Persada, hlm 47

²⁷ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, 1995, PT Rineka Cipta, hlm51

²⁸M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Menejemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Yogyakarta, 2006, Laks Bang PRESSindo, hlm73

kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *Transfer of Knowledge* tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *Transfer of Values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang di cita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat di dudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.²⁹

Dalam undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁰

Mengingat ada dua kelompok aktivitas guru pesantren, yakni rutin dan nonrutin, maka pengasuh perlu membuat uraian tugas yang jelas untuk dilaksanakan oleh para guru. Kegiatan rutin biasanya terkait dengan pendidikan dan pengajaran, sedangkan

²⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, 2006, PT Raja Grafindo Persada, hlm 125

³⁰Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, 2013, CV. Aswaja Pressindo, hlm 150

kegiatan non rutin terkait dengan kegiatan-kegiatan ritual dan sosial keagamaan baik diluar maupun didalam pesantren.³¹

2) Kegiatan santri

Istilah santri sebenarnya mempunyai dua konotasi atau pengertian.

Para santri yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya dipesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri.

Pengertian santri mungkin diturunkan dari sanksekerta “shastri” (ilmuan hindu yang pandai menulis) yang dalam pemakaian bahasa modern memiliki arti sempit dan luas:

Artinya yang sempit ialah “ seorang pelajar sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren”

Dalam artian yang luas dan lebih umum kata santri mengacu pada seorang anggota bagian-bagian penduduk jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh yang sembahyang, pergi kemasjid dan hari jum’at dan sebagainya.³²

Santri yang belajar dipesantren dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang

³¹M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Menejemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Yogyakarta, 2006, Laks Bang PRESSindo, hlm 76

³²Khotibul Umam, *Pernak-Pernik Pesantren*, Jember, 2012, Pustaka Radja, hlm 21-22

tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya maka dia mondok dipesantren. Sebagai santri mukim dia memiliki kewajiban-kewajiban tertentu. Sedangkan santri kalong yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ketempat kediaman mereka masing-masing. santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.³³

Jika pada awal pertumbuhan pesantren dulu santri tidak berani bicara sambil menatap mata kiai, maka sekarang telah terlibat diskusi atau dialog dengan kiai mengenai berbagai masalah. Tentu saja tidak semua santri pesantren memiliki kecenderungan ini. Sikap santri sekarang ini ada dua macam : *Pertama*, sikap taat dan patuh yang sangat tinggi kepada kiainya tanpa pernah membantah. Sikap ini dimiliki santri dan lulusan pesantren An-sich. *Kedua* sikap taat dan patuh sekedarnya. Sikap ini ada pada santri yang memperoleh pendidikan umum.³⁴

c. Kriteria pendidiknya salafi dan khalafi dalam Menerapkan Evaluasi

Dalam kamus bahasa Indonesia lengkap “menerapkan” adalah mengenakan (pada), mempraktekan.³⁵

³³ Ainur Rofik, *pembaruan pesantren*, Jember, 2012, STAIN Jember Press, hlm 22

³⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi istitusi*, Jakarta, Erlangga, hlm 21

³⁵ Daryanto, S.S. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya, 1997, Apollo, hlm 605

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.³⁶

1) Evaluasi Formatif

Untuk memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedial (perbaikan) program bagi murid.

Dengan demikian evaluasi formatif adalah evaluasi hasil belajar jangka pendek, yaitu evaluasi hasil belajar pada akhir setiap satuan pelajaran.³⁷

Hasil evaluasi formatif dijadikan dasar bagi penyempurnaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu standart yang digunakan harus standart mutlak. Dengan menggunakan standart mutlak, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dicapai oleh murid dan bukan untuk mengetahui status setiap murid dibandingkan dengan murid-murid lainnya dalam kelas yang sama.³⁸

³⁶Drs. Wayan Nurkencana dan Drs. P. P. N. Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, 1986, Usaha Nasional, hlm 1

³⁷Dra. H. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofur, Drs. Slamet As. Yusuf. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya, 1981, Usana Offset Printing, hlm 155

³⁸Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. *Evaluasi Pendidikan*. Malang, 2010, UIN-Maliki Press, hlm 133

2) Evaluasi Sumatif

Untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar masing-masing murid yang antara lain untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya murid.

Dengan demikian evaluasi sumatif adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang, yaitu evaluasi hasil belajar pada akhir catur wulan akhir tahun ajaran dari keseluruhan program.³⁹

Pengolahan evaluasi sumatif dapat ditempuh dengan menggunakan standart norma relative, karena hasil yang dicapai murid lebih menggambarkan statusnya dibandingkan dengan teman lainnya dalam kelas yang sama. Untuk pengisian raport dan ijasah, standart norma relative dipandang lebih sesuai untuk digunakan.⁴⁰



³⁹Dra. H. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofur, Drs. Slamet As. Yusuf. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya, 1981, Usana Offset Printing, hlm 155

⁴⁰Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. *Evaluasi Pendidikan*. Malang, 2010, UIN-Maliki Press, hlm 135

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif . Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan , dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa yang terkadang terjadi pada penelitian eksperimental atau survey. Teknik kualitatif dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah diteliti, khususnya jika fenomena tersebut belum pernah diteliti sebelumnya.²

Peneliti memilih pendekatan deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang Penerapan Pendidikan Salafi dan Khalafi di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Desaa Glagah Wero Kecamatan Kalisat Tahun Pelajaran 2013/2014.

¹ Lexy j. moleong, Metodologi penelitian kualitatif , Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2010, hlm 6

² Morissan. Andy Corry W, Dr.Farid Hamid U,*Metode Penelitian Survei*, Jakarta, Kencana,2012,hlm 22

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendaknya dilaksanakan dalam penelitian ini tempatnya berada di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah desa Glagahwero kecamatan Kalisat, dan bidang kajian dalam penelitian ini adalah” bagaimana penerapan pendidikan salafi dan khalafi di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah desa Glagahwero Kecamatan Kalisat tahun pelajaran 2013/2014?

C. Subyek Penelitian

Adapun informan (subyek penelitian) yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Kyai
2. Guru
3. Pengurus
4. Santri

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian, peneliti menggunakan teknik- teknik tertentu untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Melalui teknik pengumpulan data, maka

peneliti akan mendapatkan data. Yang memenuhi standart data yang ditetapkan.³

Untuk memperoleh kebenaran data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik- teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian⁴. penelitian ini menggunakan langkah sistematis dalam mengamati obyek penelitian sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala – gejala subyek yang akan diteliti.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah :

- a. Kegiatan di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah.
- b. Keadaan lingkungan dan fisik pondok pesantren.
- c. Sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer)

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV . Pustaka Setia , 2011), hlm 100

⁴ Drs. S . Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm 158

⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)

yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Adapun jenis- jenis wawancara sebagai berikut :

- a. Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara Semi Terstruktur tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak diajak wawancara diminta pendapat dan ide- idenya.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Penelitian ini, menggunakan wawancara tidak berstruktur karena peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden.adapun penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur guna memperoleh data :

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah
- b. Penerapan Kurikulum di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah
- c. Kegiatan belajar Mengajar di Pondok Peantren Raudlatul Jannah Lativiyah

⁶ Lexy , J. Meleong, *penelitian kualitatif*, (Bandung : ROSDA, 2012),hlm 186

d. Penerapan Evaluasi Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah

Sedangkan obyek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Kyai
- b. Pengurus
- c. Ustad
- d. Santri

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang ditulis oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti. Informasi kealiamahan yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.⁷

Data- data yang dapat diperoleh yang dapat menunjang dalam penelitian ini adalah :

- a. Data yang berbentuk dokumen sifatnya tertulis (sejarah sekolah, struktur organisasi, jumlah guru, santri, pengurus, serta sarana dan prasarana).
- b. Data yang berbentuk dokumen yang bersifat gambar (foto- foto kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian).

⁷ Mahmud, *metode penelitian pendidikan*, hlm 168

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikanya, mencari dan menentukan sesuatu yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu penelitian kegiatan ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi, alasan itulah yang menjadikan analisis data mempunyai arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁹

Jadi, dalam penelitian ini tidak menggambarkan secara panjang lebar tentang lokasi penelitian yang telah diperoleh, akan tetapi sekaligus merefleksi, menganalisa dan mencari solusi alternative terhadap persoalan yang telah muncul ketika mencari data dan mengorganisasikanya.

F. Keabsahan Data

Validasi data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya

⁸Laxy J Meleong, *metodelogi pnelitian kualitatif*, (Bandung : ROSDA,2012)hlm 248

⁹ Moh.Kasiram, *metodelogi penelitian*, (Yogyakarta : UIN Maliki Press, 2008)hlm 91

terjadi pada obyek penelitian.¹⁰ Peneliti berusaha menganalisa dengan menggunakan teknik trigulasi sumber.

Trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹¹

Teknik trigulasi dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan dengan data yang didapat dari beberapa dokumen dokumen kurikulum dan relevansi buku- buku yang membahas hal yang sama.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari awal hingga akhir maka perlu untuk diuraikan tahap- tahap penelitian .Tahap- Tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persolan etika penelitian

¹⁰ Sugiono, *penelitian kuantitatif, kualitatif*,276.

¹¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: CV Pustaka Setia, 2009)hlm 143

2. Tahap penelitian lapangan

- a. memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. memasuki lokasi penelitian
- c. mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
- d. pengumpulan data
- e. menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

3. Tahap akhir penelitian

- a. Menarik kesimpulan
- b. Menyusun data yang telah ditetapkan
- c. Kritik dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah

Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat

Pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah didirikan oleh KH. Abdul Latief pada tahun 1942. Selain berilmu tinggi, sederhana, beliau juga ahli dalam berpidato. Sehingga banyak yang tertarik untuk menuntut ilmu kepada beliau.

Awal mula hanya satu orang yang menimba ilmu kepada beliau, itupun masih pulang pergi dari rumahnya ke rumah KH. Abdul Latief.

Dengan seiring waktu yang berjalan, akhirnya santri yang menimba ilmu kepada beliau mulai bertambah banyak dan mulai menetap dirumah beliau. Dikarenakan rumah beliau tidak cukup untuk menampung santri tersebut, akhirnya KH. Abdul Latief berfikiran untuk membangun gubuk yang bisa memuat santri yang ada disana. Mulailah pembangunan gubuk tersebut dengan dibantu oleh santri dan masyarakat yang ada disana walaupun sangat sederhana. meskipun sederhana, santri tersebut sangat senang dikarenakan dapat menimba ilmu kepada KH. Abdul Latief.

Pembangunanpun terus berjalan dikarenakan santri yang berada disana bertambah banyak.

Beliau wafat pada tahun 1995. Sehingga pondok pesantren tersebut di pimpin oleh putra beliau yang bernama KH. Imron Mursyidi. Beliau tak jauh beda dengan ayahnya, beliau juga ahli dalam berpidato.

Pada tahun 2000, KH. Imron Mursyidi mulai membuka pendaftaran untuk santri putri, dan hasilnya cukup berhasil. Dengan adanya santri putri, pondok pesantren Raudlatul Jannah bertambah banyak. Namun system yang digunakan masih system pendidikan salaf, yaitu masih meneruskan jejak ayahnya.

Pada tahun 2008, ketika putra beliau sudah pulang dari pondok mereka masing-masing, dan mereka ikut dalam mengembangkan pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah. Dari sinilah mereka mulai memikirkan tentang system pendidikan di dalam pondok pesantren tersebut, sehingga tak lama kemudian setelah dirapatkan dengan pengurus lainnya, system pendidikan pondok pesantren Raudlatul Jannah mulai diubah yaitu memadukan pendidikan salaf dan khalaf. Namun masih mendirikan sekolah wustho yang setara dengan SMP ataupun MTs.¹

2. Letak Geografis Desa Glagahwero

Desa Glagahwero adalah salah satu desa dari beberapa desa yang berada dalam wilayah kecamatan Kalisat kabupaten Jember.

Secara geografis desa Glagahwero dibatasi oleh desa yang ada disekitarnya, yaitu: sebelah utara berbatasan dengan desa Kalisat, sebelah selatan berbatasan dengan desa Gambiran, sebelah barat berbatasan

¹Wawancara dengan Imron Mursyidi, Jember, Kamis 21 Agustus 2014

dengan desa Sumber Jeruk, sebelah timur berbatasan dengan desa Plalangan.²

3. Visi dan Misi Pesantren raudlatul Jannah Latifiyah

a. Visi Pesantren Raudlatul Jannah latifiyah

Menjadikan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah serta berilmu barokah.

b. Misi pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah

Menanamkan nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak didalam kehidupan sehari-hari.³

4. Tujuan pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah

Pesantren Raudlatul Jannah Ltifiyah didirikan bertujuan membentuk Mu'min-Muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu barokah. Arah pendidikan pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah, diharapkan terwujud santri yang professional. Santri Raudlatul Jannah Latifiyah diharapkan memiliki Jiwa Kesederhanaaan dan Jiwa Keikhlasan.

Disamping itu, santri diharapkan sekurang-kurangnya membekali diri mereka yang meliputi:

- a. Pengetahuan serta pemahaman tentang alqur'an yang mana kelak sudah dimasyarakat, santri wajib mengamkannya.
- b. Kemampuan dalam berdakwah, sehingga santri diharapkan untuk berdakwah dalam masyarakat.

² Wawancara dengan Rofiqi, Jember, Kamis 21 Agustus 2014

³ Wawancara dengan Zainul Hasan, Jember ,Kamis 21 Agustus 2014

5. Harta Pesantren

a. Sumber-Sumber Harta Pesantren Berasal Dari Sumber Yang Jelas

Sumber harta pesantren berasal dari:

- Donatur
- Wakaf
- Bantuan pemerintah

b. Harta Pesantren

Tabel: 1.1

Nama	Jumlah
Tanah Wakaf	1 Ha
Tanah Pertanian	1 Ha
Tanah Perkebunan	2 Ha

Sumber Data : Dokumentasi Kantor Ponpes Raudlatul Jannah Latifiyah
Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun 2014.

c. Pengawasan Terhadap Harta Pesantren

Harta pesantren diserahkan kepada santri dan alumni pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah untuk menjaga dan mengelola harta tersebut.

Alumni santri pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah mengelola tanah pertanian dan tanah perkebunan sedangkan yang lainnya dijaga dan dikelola oleh santri.

Harta pesantren tidak boleh sembarangan dipergunakan baik itu oleh pengasuh sekalipun. Karena pada dasarnya harta pesantren dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan pesantren bukan kepentingan pengasuh.⁴

6. Keadaan Sarana

Tabel: 1.2

No	Sarana	Baik	Rusak	Jumlah
1	Kantor Pengurus	6	0	6
	Ruang Koperasi	1		1
	Ruang Kelas	12		12
	Masjid	2		2
	Kamar Santri Putra	8		8
	Kamar Santri Putri	12		12
	Kamar Mandi	8	1	9
	WC	5		5
	Sumur	2		2
	Dapur	1		1
	Ruang Tamu	4		4

⁴Wawancara dengan Imron Mursyidi, Jember, Kamis 21 Agustus 2014

7. Keadaan Prasarana

Tabel: 1.3

No	Prasarana	Baik	Rusak	Jumlah
1	Almari	4	2	6
2	papan tulis	12		12
3	Bangku	55	10	65
4	Papan struktur	5		5
5	Papan Pengumuman	4		4
6	Pengeras Suara	3		3
7	Komputer	10	1	10
8	Sepeda Motor	1		1
9	Mobil Pickup	1		1
10	Foto Copy	1		1
11	Mesin Jahit	1		1
12	Print	2		2
13	Kamera	5		5
14	Kursi	10		10

Sumber Data : Dokumentasi Kantor Ponpes Raudlatul Jannah Latifiyah Desa

Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun 2014.

8. Jumlah Guru

Tabel: 1.4

Guru Wustho

Nama Guru	Mata Pelajaran
Ust. Abdul Wafi	Tauhid
Rofiki Ghozali S. Pd.I	Tafsir
Ust. Abdul Wafi	Fikih
Zakiatun Nufus S.Pd.I	Hadits
Zainul Hasan S.Pd	Akhlak
Imron Baihaqi S.Pd.I	Qurdis
Ustad Ahmad Rendi	Tajwid
Ustad Sama'	Nahwu
Ustad Dian	Sharaf
Ustad Zainul Hasan	Khat
Ustad Muzakki	Imla'
Mahbubi, S. pd	IPA
Ifatussholeha S.Pd	IPS
Abdul Wasi, S. Pd	Bahasa Indonesia
Hasanudin M. Pd	Matematika
Ustad Mukhlis	Bahasa Inggris

9. Jadwal Mata Pelajaran SMK

Tabel: 1.5

Mata Pelajaran	Nama Pengajar
Pendidikan Agama	Zakiatun Nufus S.Pd.I
Pendidikan Kewarga Negara	Ahmad Rudi S.Pd
Bahasa Indonesia	Abdul Wasi S.Pd
Bahasa Inggris	Zainul Hasan S.Pd
Matematika	Nur Halimah S.Pd
IPA	Nur Hayati S.Pd
IPS	Ririn Ariani S.Pd
Keterampilan Komputer	Mahbubi
Kewira Usahaan	Fadhur Rosi S.Pd
Fisika	Selfi Aprilia S.Pd
Pengenalan PC	Rofiqi Al-Ghazali
Etimologi Multimedia	Abdul Wafi
Fotografi	Zainul Hasan S.Pd
Dasar-dasar Multimedia	Mahbubi
Desain Animasi	Mahbubi
Video Shooting	Ahmad
Tekhnik Pengambilan Gambar	Imron Baihaqi S.Pd
Seni Grafis	Zakiatun Nufus S.Pd.I
Persiapan Shooting	Muhlis

Audio dan Video Editing	Imron
-------------------------	-------

10. Jumlah Santri

Tabel: 1.6

Santi Putra	50 Santri
Santri Putri	70 Santri

11. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah

Tabel: 1.7

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00	Sholat tahajjud
2	04.15	Jama'ah shalat subuh
3	05.00	Pembagian mufrodat
4	05.15	Belajar pagi (pengajian kitab)
5	06.00	Makan pagi
6	06.30	Persiapan sekolah formal
7	07.00	Masuk sekolah formal
8	11.25	Shalat dhuhur
9	12.00	Makan siang
10	14.00	Les
11	14.46	Shalat ashar
12	15.30	Istirahat (olah raga)
13	17.00	Tilawatil Qur'an
14	17.20	Shalat Magrib
15	18.00	Tilawatil Qur'an
16	18.30	Shalat Isa'
17	19.00	Makan malam
18	19.30	Belajar malam (pengajian kitab)
19	21.00	istirahat
20	22.00	Tidur malam

12. kitab-kitab yang mendukung didalam penerapan kurikulum di pondok pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah.

Tabel: 1.8

Nama Kitab	Nama Pengajar
1. Durrotu Nasihin	KH. Imron Mursyidi
1. Hadits Arbain Annawawi	Zakiatun Nufus
2. Sullam Safina	Rofiqi Al-Ghazali
3. Ta'limul Muta'alim	KH. Imron Mursyidi
4. Kafrowi	Wafi
5. Tafsir Jalalain	Zainul Hasan
6. Jurmiah	KH. Imron Mursyidi
7. Qurrotul Uyun	KH. Imron Mursyidi
8. Bulugul Marrom	Zainul Hasan
9. Fathul Qorib	Imron Baihaqi
10. Riyadus sholihin	Mahbubi
11. Ukutul Ujan	Zakiatun Nufus
12. Ihya'	Rofiqi Al-Ghazali

13. Adapun struktur organisasi OSRJ santri putra adalah:

Pelindung : KH. Imron Mursyidi

Penasehat : Imron Baihaqi

Ketua OSRJ : Ahmad

Wakil Ketua : Muhlis

Seksi pengajaran : Bahrul
 Riskianto
 Muzakki

Seksi keamanan : Hafidzi
 Ahmad
 Zainul

Seksi sekretaris : Muhlis

Seksi bendahara : Muzakki

Seksi kebersihan : Imron

Seksi bahasa : Khoirul
 Ahmadi
 Sholeh

Seksi Listrik : Wafi

Adapun struktur organisasi OSRJ santri putri adalah:

Pelindung : KH. Imron Mursyidi

Penasehat : Imron Baihaqi

Ketua OSRJ : Ifatus sholeha

Wakil Ketua : Yayuk

Seksi pengajaran : Inayatul Magfiroh
 Nur Aini

Anisah

Seksi keamanan : Lia

Suhairiya

	Aida
Seksi sekertaris	: Nia
Seksi bendahara	: Rini
Seksi kebersihan	: Yuli
Seksi bahasa	: Andini
	Dwi
	Rohma
Seksi Listrik	: Kiki
	Nuril

14. Pengembangan Bakat dan Keterampilan

Pesnatren Raudlatul Jannah Latifiyah memberikan kesempatan kepada santri untuk berbenah dan membekali diri yang dikembangkan diluar pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sehingga santri Raudlatul Jannah latifiyah dapat berkreasi menurut bakatnya masing-masing. adapun keterampilan yang dikembangkan di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah meliputi:

- a. Pelatihan Kepemimpinan
- b. Pelatihan kaligrafi
- c. Pelatihan seni tilawatil Qur'an
- d. Seni hadrah
- e. Seni gambus
- f. Khitobah (Arab, Inggris, Indonesia, Madura)
- g. Unit pembinaan keterampilan terapan meliputi:

- h. Keterampilan Berbahasa Asing (Arab-Inggris)
- i. Keterampilan tataboga
- j. Keterampilan bertani
- k. Keterampilan bangunan
- l. Keterampilan computer
- m. Keterampilan mengetik
- n. Keterampilan bela diri
- o. Keterampilan menyuting
- p. Keterampilan menjahit⁵



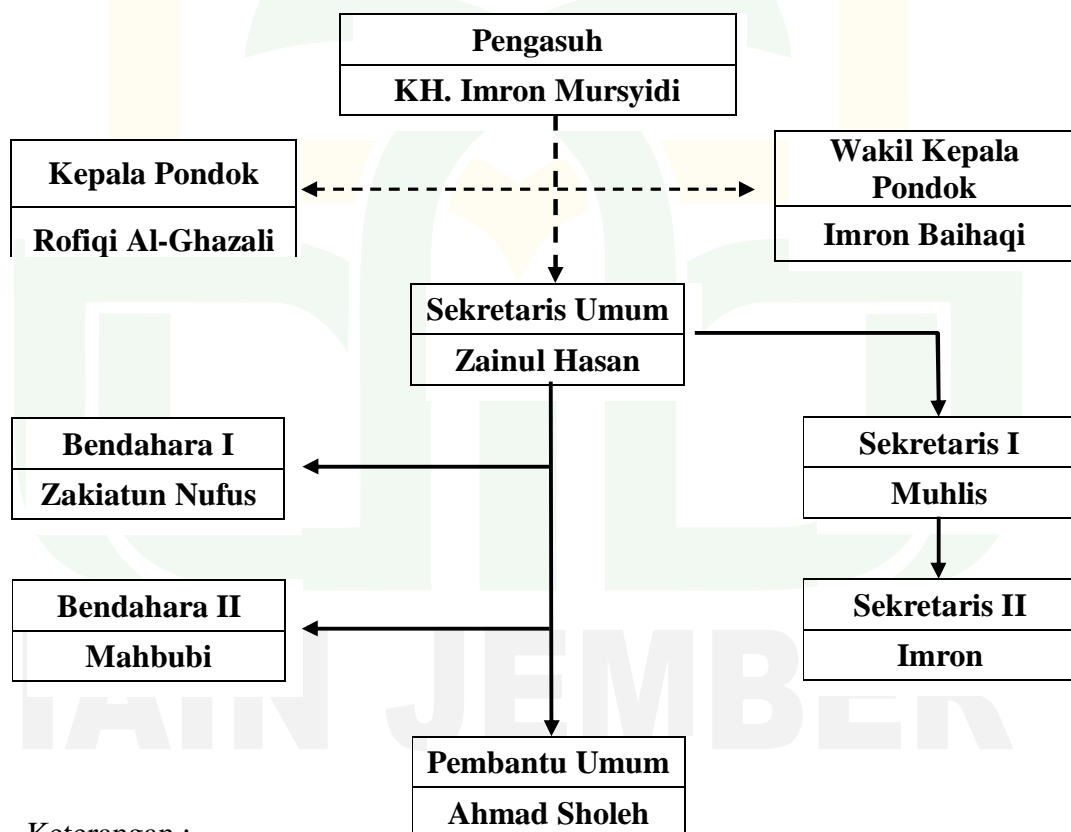
⁵ Wawancara dengan Mahbubi, Jember, Jum'at 22 Agustus 2014

15. Struktur Ponpes Raudlatul Jannah Latifiyah

Struktur yang dimaksud adalah kerjasama antara bagian-bagian yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program pengajaran. Kerjasama yang dibentuk tersebut dengan cara melalui garis koordinasi dan garis instruksi, dimana Kyai memegang kedua garis tersebut, sehingga sebuah lembaga pendidikan/yayasan akan menjadi lebih terkoordinir dalam menjalankan semua program-program yang telah menjadi rancangan dalam proses berdakwah.

Adapun struktur organisasi santri putra adalah sebagai berikut :

Struktur Pengurus Ponpes Raudlatul Jannah Latifiyah 2014



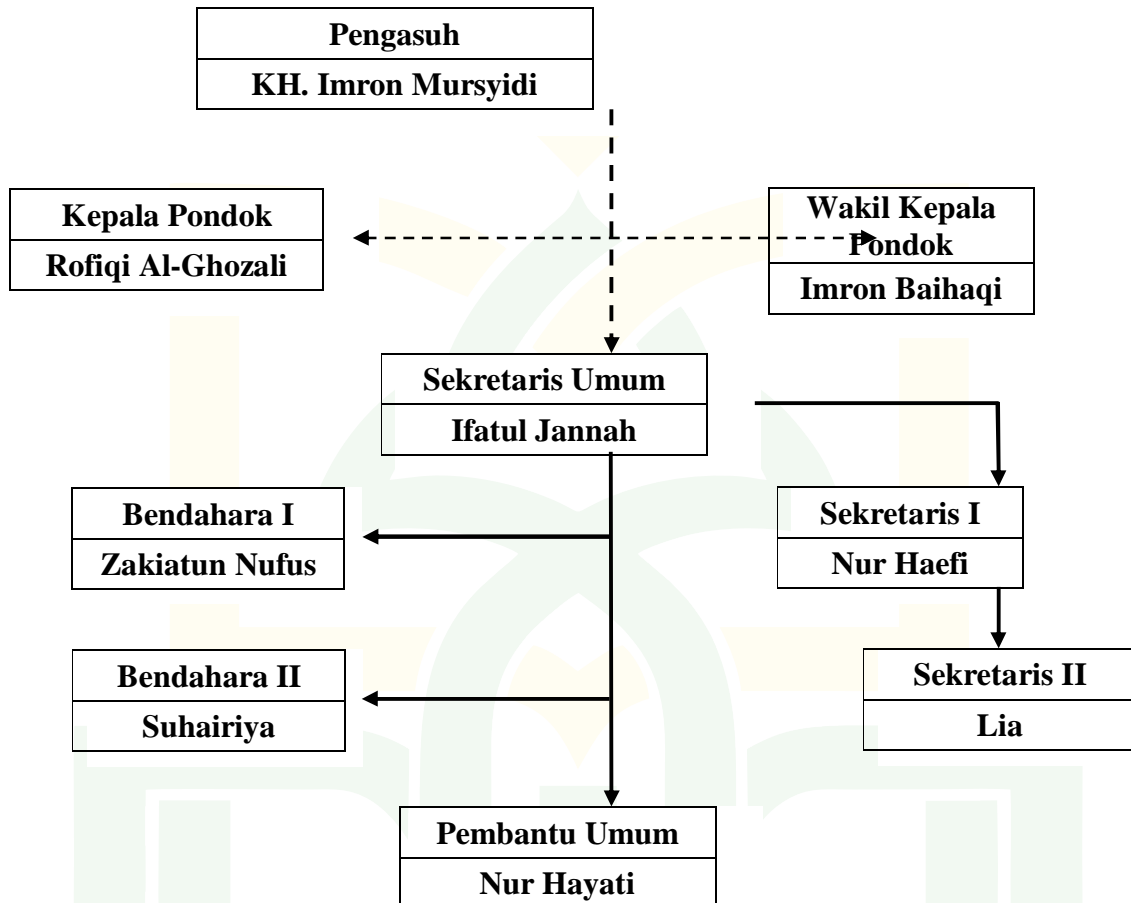
Keterangan :

----- = Garis Koordinasi

————— = Garis Instruksi

Adapun struktur organisasi santri putri adalah sebagai berikut :

Struktur Pengurus Ponpes Raudlatul Jannah Latifiyah Tahun 2014



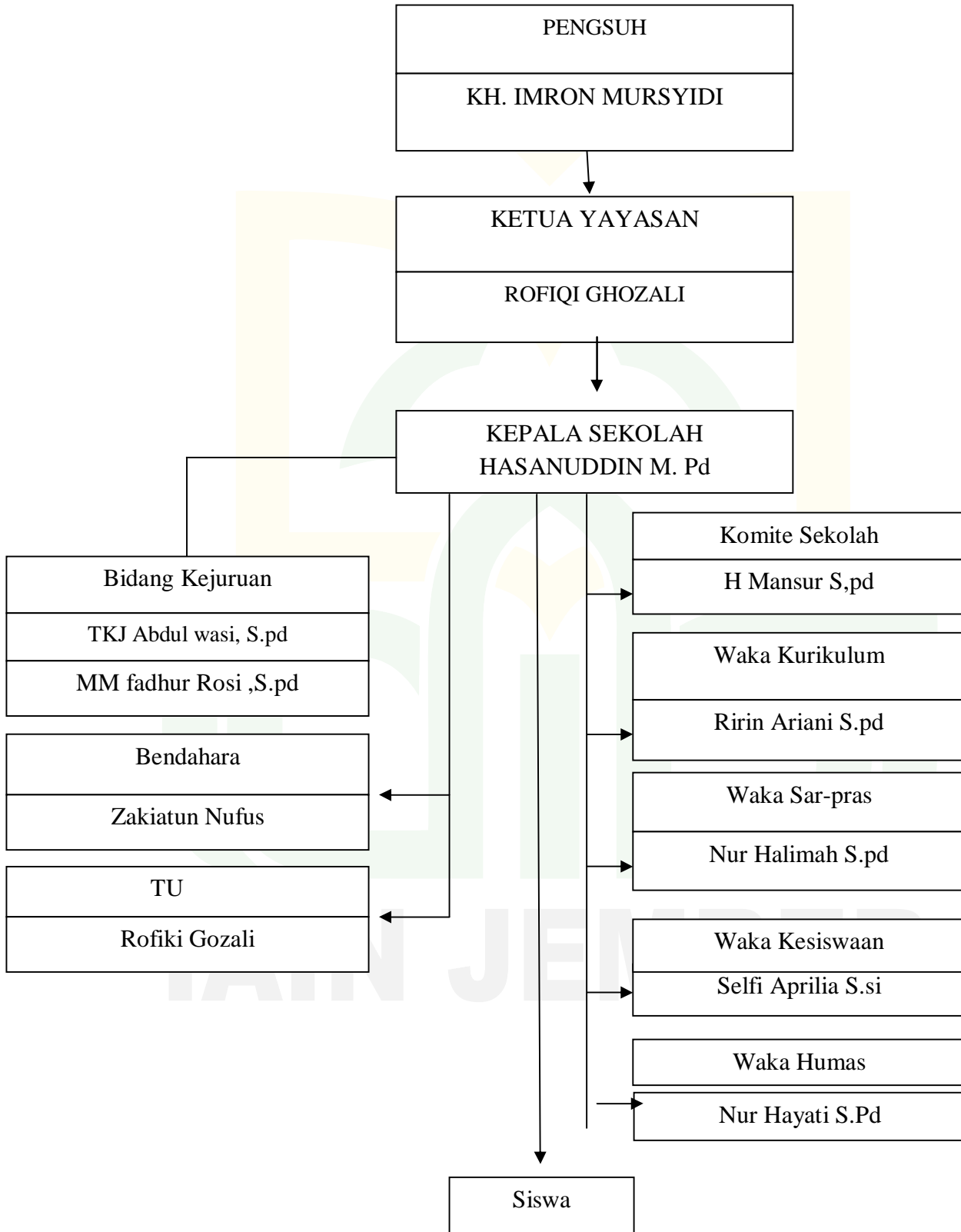
Keterangan :

----- = Garis Koordinasi

————— = Garis Instruksi

Sumber Data : Dokumentasi Kantor Ponpes Raudlatul Jannah Latifiyah Desa
Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun 2014

**STRUKTUR ORGANISASI SMK LATIFIYAH
YPI RAUDLATUL JANNAH LATIFIYAH**



Keterangan :

—————→ = Garis Mandat

Sumber Data : Dokumentasi Kantor Ponpes Raudlatul Jannah Latifiyah Desa
Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun 2014

B. Penyajian dan Analisis Data

Dengan seiring kemajuan zaman, tidak hanya pendidikan salafi saja yang perlu dikembangkan dalam pondok pesantren tetapi pendidikan khalafi juga perlu dikembangkan dikarenakan tanpa adanya pendidikan khalafi pondok pesantren saat ini jarang diminati oleh masyarakat.

Menurut Imron Mursyidi, bahwa “ kita dituntut untuk mencari ilmu bukan hanya pendidikan agama saja, tetapi ilmu umum juga wajib untuk kita pelajari dikarenakan ilmu agama tanpa ilmu umum kita akan ketinggalan, begitu juga sebaliknya ilmu umum tanpa ilmu agama akan sulit untuk mendapatkan ilmu yang barokah, karena didalam ilmu agama diajarkan bagaimana mencari ilmu yang barokah. Jika seorang santri mempunyai ilmu yang tidak barokah maka ilmu tersebut akan sia-sia dan tidak akan bermanfaat. Dengan adanya pendidikan Khalaf, santri dapat mengembangkan bakatnya dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan pesantren sudah bisa mengeluarkan ijazah.”⁶

Ilmu umum maupun ilmu agama sangat penting bagi kehidupan saat ini karena kedua ilmu tersebut kelak akan dibutuhkan jika santri telah berada dimasyarakat. Sehingga santri diajarkan bagaimana mempunyai ilmu yang barokah.

Dengan adanya penerapan pendidikan salafi dan khalafi maka pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah dapat memberikan ijazah

⁶Wawancara dengan Imron Mursyidi, Jember, Kamis 21 Agustus 2014.

kepada santri yang berada disana, sehingga santri dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian harapan KH. Imron Mursyidi dengan adanya penerapan pendidikan salaf dan khalaf di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah santri dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Dikarenakan kebanyakan santri yang berada disana banyak yang memilih menikah muda daripada melanjutkan pendidikannya. Adapun proses pendidikan salaf dan khalaf di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah diantaranya:

1. Penerapan Pendidikan Salafi Dan Khalafi Dibidang Kurikulum

Penerapan dimaknai upaya pengaplikasian suatu keinginan di suatu lembaga, maka saya mempunyai anggapan bahwasannya realitas di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah mampu menerapkan antara kurikulum local dan kurikulum nasional.

Menurut Zainul Hasan. “penerapan kurikulum di pondok pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah sudah berjalan dengan lancar. Kurikulum yang kami terapkan adalah kurikulum yang dibuat atau disusun oleh pondok pesantren sendiri, selanjutnya yaitu kurikulum nasional. kurikulum Nasional kami adakan supaya santri bisa mengetahui atau memahami pelajaran umum .”⁷

Selain pelajaran agama, pelajaran umum sangat diperlukan oleh santri. Oleh sebab itu pondok pesantren menerapkan kurikulum nasional sebagai kegiatan pondok pesantren.

Menurut Imron Baihaqi. “ pendidikan itu pasti menggunakan kurikulum begitu juga dengan pondok pesantren. Kurikulum di pondok

⁷ Wawancara dengan Zainul Hasan, Jember, Sabtu 23 Agustus 2014.

sini tidak luput dengan pengajaran kitab-kitab kuning atau kitab yang berhubungan dengan agama. Selain itu, seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, kurikulum nasional kami masukkan di pondok sini, guna memberikan tambahan ilmu kepada santri kami.”⁸

Meskipun kurikulum nasional diterapkan di pondok pesantren Raudlatul Jannah, pengajian kitab-kitab kuning tidak mereka tinggalkan supaya ilmu santri bertambah banyak.

Menurut Wafi. “penerapan kurikulum di pondok kami sudah berjalan dengan lancar. Sehingga tugas kami yaitu mengembangkannya supaya pondok kami bisa bersaing dengan pondok yang lain. Kurikulum itu bagaikan setir mobil, yang bisa mengarahkan penumpang kemana saja mereka mau. Begitu juga dengan kurikulum, yang mengatur jalannya pendidikan pondok pesantren sehingga santri bisa dibawa kepada jalan yang benar.”⁹

kurikulum pondok pesantren pada saat ini menggunakan dua kurikulum yaitu; kurikulum local dan kurikulum Nasional.

1) Kurikulum Lokal

Menurut Mahbubi, bahwa.” Kurikulum local sudah diterapkan semenjak berdirinya pondok pesantren, sehingga kurikulum local bertujuan mendidik santri supaya bisa membaca kitab kuning. Karena didalam kurikulum local disini santri diajarkan untuk bisa membaca kitab kuning dengan metode-metode yang diterapkan oleh kyai maupun pengajar lainnya.”¹⁰

Dengan adanya kurikulum local itu dapat diartikan sebagai kurikulum murni untuk pencapaian tujuan, karena kurikulum local membawa santri untuk bisa mengkaji kitab kuning, dan santri yang belum bisa mengkaji kitab

⁸ Wawancara dengan Imron Baihaqi, Jember, Sabtu 23 Agustus 2014.

⁹ Wawancara dengan , Jember, Sabtu 23 Agustus 2014.

¹⁰Wawancara dengan, Mahbubi, Jember, Sabtu 23 Agustus 2014.

kuning, maka dengan kurikulum local ini santri akan di bimbing sampai bisa mengkajinya.

Menurut Wafi, bahwa.” Dalam penerapan kurikulum local terdapat Metode dalam penyampaian kitab-kitab, yaitu menggunakan metode sorogan dan wetonan. Didalam penyampaian kitab disini tidak semua ustadz yang bisa mengajar, akan tetapi ustadz yang telah menguasai ilmu sorof dan nahwu.¹¹

Penyampaian kitab-kitab yang telah diajarkan kepada santri yaitu menggunakan metode sorogan dan wetonan. Yang mana metode disini digunakan kyai atau pengajar untuk menerangkan isi kitab tersebut supaya santri dapat dengan mudah menerima pelajaran.

Menurut Ahmad, bahwa” penerapan kurikulum local yang terdapat di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah sudah lama diterapkan, bahkan pendiri pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah menggunakan kurikulum local. Kalau bisa dikatakan, kurikulum local disini yaitu kurikulum yang tak bisa ditinggalkan atau warisan sesepuh.”¹²

Dalam melancarkan pembelajaran dan supaya peserta didik dapat paham dalam pembelajaran yang disampaikan maka, diperlukan metode dalam penyampaiaannya.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah terkait dengan kurikulum local tersebut diantaranya:

a. Metode Sorogan

Santri menghadap kyai dengan kitab yang telah dikaji untuk dibaca dihadapan kyai.

¹¹ Wawancara dengan Wafi, Jember, minggu 24 Agustus 2014.

¹² Wawancara dengan Ahmad, Jember, minggu 24 Agustus 2014.

b. Metode Wetonan

Metode wetonan dipondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah biasanya digunakan pada waktu pagi hari. Dimana santri hanya mendengarkan kyai dalam menerangkan kitab yang dibahasnya. Santri diwajibkan menyimak apa yang telah diterangkan kyai secara detail sehingga santri dapat memahami pelajaran tersebut.

Dengan metode diatas santri sangat diharapkan untuk bisa mengkaji kitab-kitab yang telah dipelajari sehingga cita-cita yang diinginkan dapat tercapai.

Selain kurikulum local, pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah menerapkan Kurikulum Nasional.

2) Kurikulum Nasional

Pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah menggunakan kurikulum Nasional dikarenakan mempunyai pendidikan formal.

Menurut Rofiqi Al-Ghazali, Bahwa “ dengan adanya kurikulum Nasional maka pendidikan di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah bertambah. Yang awalnya hanya pendidikan local saja yaitu hanya mengkaji kitab-kitab sebagai pembelajarannya setiap hari, namun dengan bertambahnya kurikulum Nasional santri mulai mempelajari ilmu umum serta dapat mengembangkan bakatnya melalui computer, kamera, serta diajarkan untuk membuat filem yang mana santri sudah mempunyai cukup banyak filem yang telah dibuatnya. Pendidikan formal yang berada di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah yaitu Madrasah Diniyah Wustha Dan SMK jurusan Multimedia. Alhamdulillah berkat kerja sama dengan DEPAG maupun Diknas pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah bisa mengeluarkan ijazah yang diberikan kepada santri.”¹³

¹³ Wawancara dengan Rofiqi, Jember, Rabu 27 Agustus 2014.

Kurikulum Nasional membantu santri dalam mengembangkan keterampilannya melalui media computer, kamera dsb. Sehingga santri tidak cenderung mengkaji kitab-kitab saja. Santri juga bisa meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan pesantren sudah bisa mengeluarkan ijazah yang diberikan kepada santri.

Menurut Nur Halimah, Bahwa. “ dalam penerapan kurikulum Nasional sudah tertata dengan baik, dikarenakan setiap sekolah atau pondok pesantren harus mengikuti kurikulum yang telah berlaku atau yang telah disediakan oleh DikNas. Yaitu sudah tertera dalam SKKD yang ada. Sehingga pengajar bagaimana caranya dalam penyampaian atau mengajar peserta didik dapat dengan mudah dalam penyerapan materinya. Sehingga perlu dibutuhkan metode-metode yang pas bagi pengajar untuk penyampaiannya. Jika dicontohkan dengan tentara, bagaimana strategi tentara itu berperang supaya lawan bisa takluk kepadanya.

Setiap pengajar harus cerdas atau teliti dalam memilih metode dan strategi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan cepat dalam menyerap materi.

Kesuksesan peserta didik juga terdapat pada pendidik, sehingga pendidik harus bersungguh sungguh dalam mendidik santri supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Abd. Wasi. “ kurikulum nasional yang diterapkan disini sudah berjalan dengan baik. Pendidik dan pengajar harus tepat dalam memilih metode agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.¹⁴

Demi meningkatkan prestasi belajar santri, guru yang berada di pesantren harus pandai memilih metode pembelajaran yang cocok untuk

¹⁴ Wawancara dengan Wasi, Jember, Minggu 24 Agustus 2014.

santri. Adapun metode pembelajaran yang digunakan di pesantren Raudlatul Jannah latifiyah diantaranya:

1) Metode ceramah

Metode ceramah ini sering digunakan di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah, karena pola daya pikir santri yang lemah. Sehingga dengan metode ceramah dengan sendirinya santri akan lebih faham dan menguasai terhadap materi yang diberikan oleh pengajar. Tetapi dengan metode ceramah ini santri harus benar-benar menyimak apa yang disampaikan pengajar.

2) Metode diskusi

Dalam metode diskusi ini, pengajar memberikan kesempatan kepada santri untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing. sehingga santri diajarkan untuk aktif. Oleh karena itu pengajar membantu para santri belajar berfikir sendiri apa yang telah mereka diskusikan sehingga santri dapat merumuskan berbagai masalah yang dilihat dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran pesantren.

3) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas dilaksanakan pada waktu selesai kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan supaya santri dapat mengulang atau belajar kembali dalam kesehariannya. Dengan metode pemberian tugas ini, santri wajib mengerjakan tugasnya yang diberikan oleh pengajar dan bagi santri yang tidak mengerjakannya maka pengajar akan memberikan sangsi kepada santri

2. Penerapan Pendidikan Salafi Dan Khalafi Dalam Kegiatan Belajar

Mengajar

Menurut Zainul Hasan “kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah cukup maksimal dikarenakan ustadz yang menyampaikan materi kepada santri sudah melakukan tugasnya secara maximal. Karena ustadz yang berada disana dan bertugas dalam kegiatan belajar mengajar sudah dinasehati oleh kyai untuk mengamalkan ilmunya dengan rasa ikhlas, begitu juga dengan santri, mereka sangat taat dan patuh kepada ustadz dalam menjalankan proses belajar mengajar yang berada di pondok pesantren.”¹⁵

Ustad yang berada di pondok Pesantren Raudlatul jannah Latifiyah sangat taat dan patuh terhadap perintah kyai dikarenakan mereka ingin memiliki ilmu yang barokah. Sehingga apa yang mereka miliki wajib diamankan baik dilingkungan pondok maupun dilingkungan masyarakat.

Menurut Bahrul, “ kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah sudah terstruktur, dari kegiatan ustadz/ Ustadzah sampai kegiatan santri. Bagaimana caranya ustadz/ ustadzah menjalankan kegiatan tersebut. Kegiatan belajar mengajar disini dipantau langsung oleh kyai bahkan kyai juga ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar disini.

Kyai pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah juga ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar supaya ustad/ustadzah mengetahui bahwasannya, bukan hanya menasehati dan memerintah saja akan tetapi juga member contoh kepada lainnya dalam kegiatan ini supaya ustadz/ustadzah ikhlas dalam menjalankan tugasnya.

¹⁵Wawancara dengan Zainul Hasan, Jember, Rabu 27 Agustus 2014

Menurut selfi aprilia, “ kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah sudah lumayan baik, mengapa saya mengatakan lumayan baik? Karena santri disini cukup disiplin dalam masuk kelas dan dalam menerima materi. Maksudnya mereka sudah tidak lagi dipaksa karena kebiasaan mereka dalam kedisiplinan. Karena, jika santri tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar mereka akan langsung dihukum oleh kyai, karena kyai sangat menjaga dalam kegiatan ini.

Selain mengajar, ustadz yang berada di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah juga mengikuti kegiatan yang berada di pondok pesantren tetapi kegiatan ustadz berbeda dengan kegiatan santri.

1) Kegiatan Ustadz

Menurut Imron Baihaqi.”Ustadz adalah pendidik yang sangat dipercaya oleh kyai untuk mendidik santri supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai, sehingga posisi ustadz disana sangat berperan penting untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Kegiatan ustad di pondok pesantren yaitu mendidik santri untuk menjadi santri yang beriman dan bertakwa melalui kurikulum yang telah diterapkan di pondok pesantren. Tugas ustadz yaitu mengawasi santri yang menjadi pengurus pondok, sehingga pengurus tidak sewenang-wenang terhadap bawahannya.”¹⁶

Kesuksesan seorang santri berada pada pendidikan ustadz yang berada di pondok, pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya pendidik. Namun pendidik yang diperlukan yaitu pendidik yang bertanggung jawab atas tugasnya.

Kegiatan ustadz adalah mensukseskan proses belajar mengajar didalam pondok pesantren, namun kesuksesan santri tidak sepenuhnya ditangan ustadz, melainkan pada diri mereka masing-masing.

Menurut Ahmad. “ Ustadz atau ustadah yang berada dipondok pesantren Raudlatul Jannah ada yang khusus hanya

¹⁶ Wawancara dengan Imron Baihaqi, Jember, sabtu 23 Agustus 2014.

mengajar pendidikan formal saja, mereka tidak menetap di pondok tetapi pulang-pergi dari rumah ke pondok sehingga mereka tidak ikut campur dalam pendidikan local atau pendidikan yang berada di luar pendidikan formal.”¹⁷

Ustadz atau ustadah di pondok pesantren dibagi menjadi dua macam, yang pertama, ustad atau ustadah yang menetap di pondok pesantren, bertugas membantu dalam proses belajar mengajar di pendidikan formal dan pendidikan local. Kedua, ustadz atau ustadah tidak menetap di pondok pesantren, bertugas hanya mengajar di pendidikan formal saja.

Selain kegiatan ustadz atau ustadah di pondok pesantren, juga terdapat kegiatan santri adapun kegiatan santri yang berada di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah adalah.

1) Kegiatan Santri

Kegiatan santri di ponpes Raudlatul Jannah latifiyah cukup padat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga santri yang berada di ponpes Raudlatul Jannah Latifiyah benar-benar di didik untuk menjadi santri yang beriman dan bertakwa.

Menurut gufran.” Santri adalah murid pondok pesantren Raudlatul Jannah latifiyah yang mondok dan mengikuti kegiatan pendidikan yang berada di ponpes yang sudah ditetapkan oleh pengasuh karena di pondok pesantren Raudlatul Jannah latifiyah tidak menerima santri yang pulang pergi dari rumahnya.”¹⁸

Pondok pesantren Raudlatul Jannah latifiyah tidak menerima santri colokan, dikarenakan takut merusak akhlak santri yang menetap di pondok pesantren.

¹⁷ Wawancara dengan Ahmad, Jember, Rabu 03 september 2014.

¹⁸ Wawancara dengan Gufran, Jember, Kamis 04 september 2014.

Menurut mukhlis. “ kegiatan santri di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah dibagi menjadi dua. *Yang pertama* yaitu mengikuti pendidikan local dan *yang kedua* mengikuti pendidikan formal, yang mana keduanya wajib di laksanakan oleh santri supaya santri dapat menambah ilmu pengetahuanya dan tidak hanya mendapat ilmu agama saja.”¹⁹

Pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh santri adalah mengikuti pendidikan yang berada di ponpes Raudlatul Jannah Latifiyah, baik itu pendidikan local maupun pendidikan formal. Pendidikan local adalah pendidikan yang berada di pondok pesantren yang dilakukan santri diluar pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berada di pondok pesantren dibawah naungan DEPAG dan DikNas yaitu berupa Madrasah Diniyah Wustha dan SMK.

Menurut Ifatussholeha. “ kegiatan santri yang berada di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah sangat padat sehingga santri sangat sedikit waktu untuk istirahat, mulai pagi sampai malam istirahat hanya pukul 09.00-03.00 malam. tapi kepadatan santri tidak membuat santri putus asa malah mereka sangat bersemangat untuk menjalankannya demi mendapat ilmu yang barokah.”²⁰

kegiatan santri atau kegiatan belajar santri akan di evaluasi oleh ustadz atau pengajar supaya pengajar dapat mengetahui hasil belajar santri. Adapun evaluasi yang berada di pondok pesantren Raudlatul Jannah Lativfiyah.

3. Penerapan Pendidikan Salafi Dan Khalafi Dalam Menerapkan Evaluasi.

¹⁹ Wawancara dengan mukhlis, Jember, Kamis 04 September 2014.

²⁰ Wawancara dengan Ifatussholeha, Jember, Senin 08 september 2014.

Evaluasi dipondok pesanren Raudlatul Jannah Latifiyah dibagi menjadi dua, Evaluasi Formatif dan evaluasi Sumatif.

1) Evaluasi Formatif

Menurut Baihaqi. “ untuk mengetahui hasil belajar santri, maka guru mengadakan evaluasi, yaitu evaluasi yang mana santri akan diberikan soal setelah selesai menerima pelajaran atau disebut ulangan harian. Dengan adanya evaluasi tersebut maka guru dapat mengetahui sampai mana santri menyerap pelajaran dan mengetahui sukses atau tidaknya guru mengajar. Dengan adanya evaluasi ini pula santri sangat memperhatikan apa yang disampaikan guru. Evaluasi ini dilakukan baik disekolah formal ataupun pembelajaran yang dilakukan di pesantren.²¹

Evaluasi jangka pendek ini dilakukan untuk memberikan rangsangan kepada santri supaya santri tidak mudah melupakan pelajaran yang telah diberikan oleh guru, dengan adanya evaluasi ini santri akan mudah dalam belajarnya. Selain evaluasi jangka pendek maka pesantren juga mengadakan evaluasi jangka panjang.

Menurut Rosidi. Evaluasi formatif harus dilakukan pengajar, supaya santri tidak mudah lupa terhadap pelajaran yang diberikan pada waktu itu. Santri diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan menjawabnya. Dengan ini santri bisa semangat dalam belajarnya.²²

Selain Rosidi Zainul Hasan juga berpendapat bahwa:

Evaluasi formatif sangat efektif untuk merangsang santri dalam menyerap pelajaran yang telah diajarkan oleh pengajar. Evaluasi formatif ini di terapkan setiap melakukan aktifitas belajar mengajar. Evaluasi formatif juga memberikan wawasan yang luas bagi santri karena setiap jawaban santri itu dilengkapi dengan jawaban santri lainnya.²³

²¹ Wawancara dengan Baihaqi, Jember, Minggu 24 Agustus 2014.

²² Wawancara dengan Rosidi, Jember, Minggu 24 Agustus 2014.

²³ Wawancara dengan Zainul, Jember Pengurus, Senin 08 september 2014.

Selain evaluasi formatif terdapat evaluasi sumatif, yang mana evaluasi sumatif juga diterapkan di pondok pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah.

2) Evaluasi Sumatif

Menurut Yuli. “Evaluasi jangka panjang dilakukan untuk menentukan hasil kenaikan santri, apakah santri naik kelas atau tidak. Untuk mengetahui santri naik kelas atau tidak maka guru memberikan raport kepada santri. Dengan adanya evaluasi ini santri bersungguh-sungguh dalam belajarnya yang mana santri bangun tengah malam untuk belajar supaya mereka bisa menjawab pertanyaan semua soal.”²⁴

Evaluasi jangka panjang yang dilakukan di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah sangat menentukan bagi santri dalam kenaikan kelas maupun kelulusan.

Menurut Zakiatun Nufus. “Evaluasi sumatif sudah diterapkan dipondok pesantren sini, dengan adanya ujian akhir semester santri dapat mengetahui kemampuannya masing-masing yaitu dengan melihat nilai yang mereka peroleh di raportnya. Selain itu acara imtihan juga diadakan di sini guna mengetahui ilmu pengetahuan santri yang di laksanakan di atas pentas dan dilihat oleh orang tua santri.”²⁵

Pondok pesantren juga mengadakan Imtihan setiap satu tahun sekali guna menguji kemampuan santri. Dalam imtihan semua wali santri hadir untuk mengikuti atau menghadiri untuk memeriahkannya.

Menurut Wafil. “evaluasi jangka panjang diberikan kepada kami, sehingga kami berlomba-lomba untuk mempelajari materi yang sudah diberikan kepada kami. Yang memberikan kami

²⁴ Wawancara dengan Yuli, Jember, senin 08 September 2014.

²⁵ Wawancara dengan Zakiatun Nufus, Jember, senin 08 September 2014.

semangat belajar yaitu ketika imtihan karena banyak orang tua santri yang melihat supaya kami tidak malu jika tidak tahu.”²⁶



²⁶ Wawancara dengan Wafil , Jember, senin 08 September 2014.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data disajikan dan dianalisis, selanjutnya akan dikemukakan temuan-temuan penelitian lapangan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pada fokus masalah dan sub fokus masalah yang telah dirumuskan penelitian dalam penelitian ini:

1. penerapan Pendidikan Salafi Dan Khalafi Dibidang Kurikulum

Pesantren tidak akan pernah terlepas dari dinamika ilmu pengetahuan maupun sosial budaya masyarakat selama pesantren masih hidup dan berkembang. Kurikulum merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu pesantren sebagai lembaga pendidikan membutuhkan kurikulum yang dinamis, demokratis, flexible, terbuka dan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat.

Penerapan kurikulum yang berada di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah sangat menentukan dalam pendidikan santri karena kurikulum yang mengatur proses pendidikan di PonPes Raudlatul Jannah Laifiyah.

Pelajaran formal seperti SMK dan Wustha sudah mengikuti Diknas dan DEPAG, sehingga mata pelajaran yang diberikan sudah mengikuti. Yaitu dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pelajar.

Santri di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah menggunakan 2 bahasa, yaitu bahasa inggris dan arab. Bahasa inggris

digunakan setiap hari senin sampai rabu sedangkan bahasa arab digunakan hari kamis sampai minggu.

Kegiatan muhadloroh diadakan 3 kali dalam satu minggu yaitu hari selasa, jum'at dan minggu. Hari selasa muhadloroh bahasa arab, hari jum'at muhadloroh bahasa inggris, hari minggu muhadloroh bahasa Indonesia. Selain kegiatan muhadloroh santri diberikan kegiatan pancak silat yang dilakukan pada hari jum'at.

Kursus computer dilakukan pada hari jum'at. Adapun yang diajarkan dalam kursus computer adalah Microsoft word. Excel dan cara edit video.

Hari munakiban dilakukan satu bulan satu kali yaitu pada hari senin manis. Kegiatan yang dilakukan dalam munakiban adalah berdzikir kepada Allah sebanyak banyaknya guna mendekatkan diri kepada Allah. Munakiban dilakukan selesai shalat isak sampai jam 12 malam dan yang memimpin munakiban adalah kyai sendiri.

2. Penerapan pendidikan salafi dan khalafi dalam Kega Belajar Mengajar

Pembelajaran di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah berjalan dengan baik, ustadz atau ustadzah sebagai pengajar yang telah diberi amanat oleh kyai untuk mengajar santri dengan baik dan ikhlas.

Dalam kegiatan belajar mengajar santri harus patuh kepada pengajar dikarenakan ilmu yang barokah itu diawali dengan kepatuhan santri terhadap pengajar.

Santri mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pondok baik itu pembelajaran sekolah formal maupun sekolah Diniyah. Ustadz atau ustadzah berhak menghukum santri bagi santri yang malas dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat kegiatan ustadz atau ustadzah dan kegiatan santri.

a. Kegiatan Ustadz/Ustadzah

Adapun kegiatan ustadz di pondok pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah sebagai berikut:

1) Mengajar

Ustadz/ustadzah mempunyai kegiatan dalam mengajar, didalam kegiatan mengajar ustadz/ustadzah sudah diberi tugas masing-masing. ada yang mengajar dalam pendidikan Non formal dan ada juga yang mengajar pendidikan formal/Wustho dan SMK. Ustadz/ustadzah yang mengajar dalam pendidikan formal juga ada yang tidak menetap di pondok sehingga tugas mereka hanya mengajar dan tidak mengikuti kegiatan pondok sebagaimana mestinya. Sedangkan ustadz/ustadzah yang menetap dipondok wajib mengikuti kegiatan pondok yang telah ditetapkan hanya mereka posisinya sebagai pendidik yang bertugas untuk mengontrol pengurus yang berada disana.

Selain mengajar ustadz/ustadzah juga mempunyai kegiatan dalam mendidik santri.

2) Mendidik

Kegiatan mendidik diberikan kepada ustadz/ustadzah yang menetap di pondok pesantren, mereka bertugas untuk mendidik santri yang sudah lama mondok disana atau disebut pengurus. pengurus yang melanggar peraturan pondok pesantren akan ditangani oleh ustadz/ustadzah dan juga mereka mengurus perizinan pulang bagi santri yang ingin pulang kerumahnya.

3) Mengurus

Ustadz juga ikut andil dalam mengurus atau merawat harta pesantren, sehingga harta yang telah dimiliki oleh pesantren tidak digunakan sewenang wenang.

Selain kegiatan ustadz, dalam kegiatan belajar mengajar juga terdapat kegiatan santri. Adapun kegiatan santri sebagai berikut.

Selain kegiatan yang tertera diatas terdapat kegiatan lain yaitu pelatihan kepemimpinan langsung diterapkan dalam berorganisasi.

Organisasi yang berada di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah dinamakan OSRJ (Organisasi Santri Raudlatul Jannah Latifiyah). Anggota OSRJ adalah santri yang sudah lama mondok disana atau santri senior.

Pelatihan kaligrafi, Hadrah, Gambus, dilaksanakan setiap hari Juma'at.

Sedangkan keterampilan tataboga, bertani, bangunan langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penerapan pendidikan salafi dan khalafi dalam Evaluasi

Evaluasi disini dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi sumatif dan formatif.

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan / topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Ukuran keberhasilan atau kemajuan santri dalam evaluasi ini adalah penguasaan kemampuan yang telah dirumuskan dalam rumusan tujuan (TIK) yang telah ditetapkan sebelumnya. TIK yang akan dicapai pada setiap pembahasan suatu pokok bahasan, dirumuskan dengan mengacu pada tingkat kematangan santri. Artinya TIK dirumuskan dengan memperhatikan kemampuan awal anak dan tingkat kesulitan yang wajar yang diperkirakan masih sangat mungkin dijangkau/ dikuasai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan kata lain evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para santri yang belum berhasil maka akan diberikan *remedial*, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada

santri yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi santri yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah dibahas.

Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa yang dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah adalah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pendidikan salafi dan khalafi dengan mengembangkan penerapan kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan menerapkan evaluasi.

2. Kesimpulan Khusus

a. Penerapan pendidikan salafi dan khalafi dalam penerapan kurikulum yaitu:

1) Kurikulum local

Penerapan kurikulum local dipondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah sudah lama diterapkan. Yaitu kurikulum yang mengajarkan santri untuk bisa memahami kitab kuning serta menerapkan dalam kehidupan sehari hari. Adapun metode yang sering digunakan didalam penyampaian materi yaitu metode bandongan dan wetonan.

2) Kurikulum nasional

Kurikulum nasional juga diterapkan di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah guna menambah wawasan santri. Yang mana, sebelum adanya kurikulum nasional, santri hanya diajarkan tentang kitab-kitab sedangkan dengan adanya kurikulum nasional ini santri juga diajarkan tentang pengetahuan umum. Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah, metode pemberian tugas dan metode diskusi.

b. Penerapan pendidikan salafi dan khalafi dalam kegiatan belajar mengajar.

1) Kegiatan Ustadz/ Ustadzah

Ustad/ ustadzah berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar santri. Selain mengajar mereka juga mendidik santri serta menjaga harta pesantren sehingga setiap ustad/ ustadzah sudah memiliki tugas masing-masing yang sudah disetujui oleh kyai.

2) Kegiatan santri

Santri memiliki kegiatan yang sangat padat dalam kehidupan sehari-harinya, yang mana telah tertera didalam pembahasan. Kegiatan santri di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah sudah tertata dengan rapi yang tidak bisa diganggu gugat lagi. Bagi

santri yang tidak bisa mengikuti kegiatan mereka harus izin terlebih dahulu kepada pengurus.

c. Penerapan pendidikan salafi dan khalafi dalam penerapan evaluasi.

1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada pengasuh

- a. Disarankan untuk semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana dan prasarana pondok pesantren.
- b. Disarankan untuk mengirim santri yang mempunyai kemampuan untuk mengikuti lomba.
- c. Disarankan untuk lebih memperindah pondok pesantren Raudlatul Jannah.

2. Kepada Ustadz/ Ustadzah

- a. Disarankan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan santri, terutama dalam masuk kelas pendidikan formal.
- b. Disarankan untuk membimbing santri dengan ikhlas.



**PENERAPAN PENDIDIKAN SALAFI DAN KHALAFI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL JANNAH LATIFIYAH
DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI



Oleh :

MOH. PERMADANI NUR DIANSYAH

NIM : 084 101 240

IAIN JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) JEMBER

2015

**PENERAPAN PENDIDIKAN SALAFI DAN KHALAFI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL JANNAH LATIFIYAH
DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI



Oleh :

MOH. PERMADANI NUR DIANSYAH

NIM : 084 101 240

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2015**

**PENERAPAN PENDIDIKAN SALAFI DAN KHALAFI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL JANNAH LATIFIYAH
DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MOH. PERMADANI NUR DIANSYAH

NIM : 084 101 240

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing :

IAIN JEMBER

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar. MA

NIP. 19610104 198703 1 006

**PENERAPAN PENDIDIKAN SALAFI DAN KHALAFI
DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL JANNAH LATIFIYAH
DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
prodi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2015

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

M. Hafidz, M.Hum

NIP. 19740218 200312 1 002

Dewi Nurul Qomariyah, S.S

NIP. 19790127 200710 2 003

Anggota :

1. Drs. Ainur Rafik, M. Ag (.....)
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA (.....)

IAIN JEMBER

Mengetahui

A.n. Rektor,

Dekan

Dr. H. Abdullah, S. Ag. M.H.I

NIP. 19741008 200212 1 003

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah:11).¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: Arkola, 2012), 424.

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya saya yang penuh perjuangan ini kepada:

1. Abah Moh. Zaeni dan Mayyunda selaku kedua orang tua saya, Adik tercinta Anisah Syarifatul Rodiyah
2. Ibu kandung saya yang telah meninggal.
3. Istri beserta Anak saya
4. Kyai H. Imron Mursyidi selaku pimpinan pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah, yang telah memberikan izin kepada kami untuk penelitian.
5. Teman-teman saya yang telah membantu serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kampus Hijau saya, IAIN Jember.
7. Tanah Kelahiran Saya Indonesia.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat karunia yang tidak sanggup kita menghitungnya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada idola kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan yang baik untuk kita ikuti agar kita menjadi manusia yang mulia dan berprestasi.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini bukan merupakan suatu yang instant. Ini merupakan buah dari proses yang relatif panjang, menyita segenap tenaga dan pikiran. Tidak sedikit penulis menghadapi kesulitan serta hambatan baik teknis maupun non teknis. Namun atas izin Allah Swt, juga berkat usaha, doa, semangat, bantuan, bimbingan serta dukungan yang peneliti terima baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menghaturkan penghargaan dan rasa hormat serta rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, S.Ag. M.HI selaku dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar. MA.selaku pembimbing yang mengarahkan penulis dengan memberikan waktu dan bimbingan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh jajaran pimpinan, karyawan dan civitas akademika IAIN Jember yang telah memberikan bantuan, serta teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, Penulis hanya mampu berdo'a semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin YaRobbal 'Alamin.*

Jember, 16 Februari 2015

Penulis

M. Permadani N.D

ABSTRAKS

Moh. Permadani Nur Diansyah, 2014: *Penerapan Pendidikan Salafi Dan Khalafi Di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun Pelajaran 2013/2014.*

Pendidikan adalah perintah Allah yang wajib dilaksanakan, dengan pendidikan manusia akan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu beriman dan bertakwa. Oleh karena itu pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah melakukan kewajibannya untuk mendidik santri yang berada di pondok pesantren. Pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah menerapkan pendidikan salaf dan khalaf untuk mendidik santri dalam kesehariannya.

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan pendidikan salafi dan khalafi di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah desa Glagahwero Kecamatan Kalisat tahun pelajaran 2013/2014.

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan salafi dan khalafi di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah desa Glagahwero Kecamatan Kalisat tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai tehknik analisa data dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah penerapan pendidikan salafi dan khalafi di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah adalah: 1) kurikulum : kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum lokal dan kurikulum Nasional. Kurikulum local adalah kurikulum yang diterapkan pondok pesantren dengan menggunakan metode klasikal dalam proses belajar mengajarnya. Kurikulum Nasional adalah kurikulum pemerintah yang diterapkan dipondok pesantren dan dibawah naungan DEPAG dan DikNas. Pendidikan yang berada dibawah naungan DEPAG adalah pendidikan Wustho sedangkan pendidikan yang berada dibawah naungan DikNas adalah pendidikan SMK jurusan multimedia. 2) proses belajar mengajar: Proses belajar mengajar di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah yaitu tentang kegiatan ustadz/ustadzah dan kegiatan santri. Kegiatan ustadz/ustadzah adalah mendidik dan mengajar bagi santri yang belajar di pondok pesantren. Sedangkan kegiatan santri adalah mengikuti pendidikan yang telah diterapkan di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah. 3) Evaluasi : penerapan evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi jangka pendek atau disebut ulangan harian sebagai tolak ukur kemampuan pengajar dan santri. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi jangka panjang yang mana dilakukan untuk melihat kemampuan santri dalam menyerap pelajaran dan dapat dilihat dari hasil raport santri, apakah santri naik kelas atau tidak? Dan juga diadakan Imtihan setiap satu tahun sekali.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan salafi adalah metode sorogan dan bandongan dan pendidikan khalafi adalah metode ceramah, metode diskusi dan metode pemberian tugas. Metode tersebut digunakan untuk merangsang santri dalam penyerapan materi yang diberikan oleh pengajar.

DAFTAR TABEL

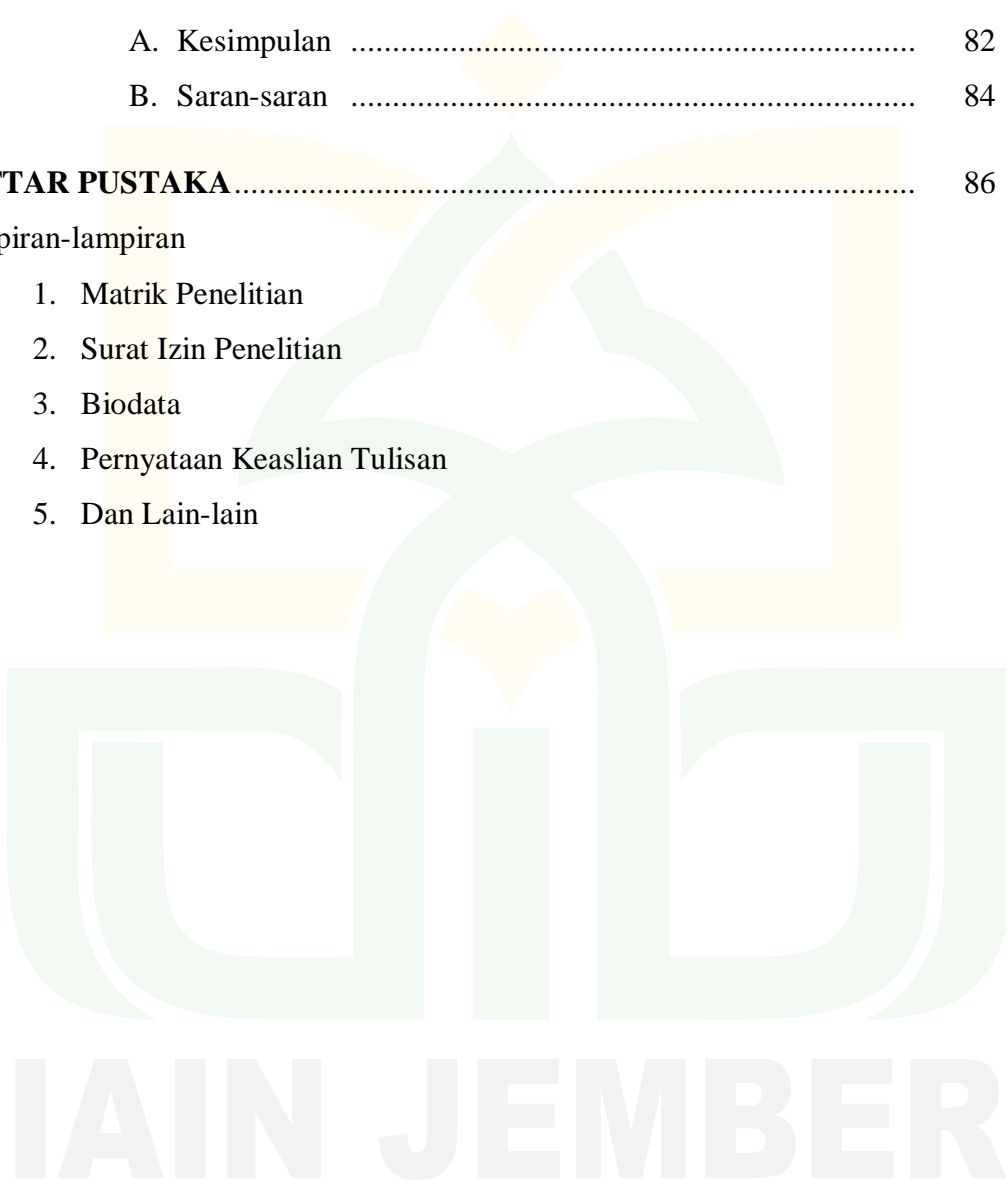
No Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Harta Pesantren	49
1.2	Keadaan Sarana	50
1.3	Keadaan Prasarana	51
1.4	Jumlah Guru	52
1.5	Jadwal Mata Pelajaran SMK	53
1.6	Jumlah Santri	54
1.7	Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Latifiyah	54
1.8	kitab-kitab yang mendukung didalam penerapan kurikulum di pondok pesantren Raudlatul Jannah Lativiyah.	55



DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Objek Penelitian	46
	B. Penyajian Data dan Analisis	62
	C. Pembahasan Temuan	75
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA		86
Lampiran-lampiran		
	1. Matrik Penelitian	
	2. Surat Izin Penelitian	
	3. Biodata	
	4. Pernyataan Keaslian Tulisan	
	5. Dan Lain-lain	



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dan Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ari. 2013. *Transparasi manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*. Jember
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Yogyakarta Diva Press.
- Badri dan munawiroh. 2007. *Pergeseran Literatur Salafiyah*. Jakarta.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Malik, A. 2008. *Kurikulum Berbasis Lokal Di Pondok Pesantren*. Jakarta.: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT: Rineka Cipta.
- Masruroh, Nanik dan Umiarso. 2011. *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta.
- Masyhud, Sulthon dan Khusnuridhlo. 2010. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Leksbang.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan dan Andy Corry. 2012 *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana.
- Muhadjir, Noeng. 1999. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarisah.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Malang.
- Munur. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Nazir, M. Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Qomar, Muzammil. 2005. *Pesantren dan Transparansi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rofik, Ainur. 2012. *Pembaharuan Pesantren*. Jember: STAIN Press.
- Rohman, Arif. 2013. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Saukah, Ali. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang.
- Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonasi Guru Sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- STAIN Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Bandung: alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thabrani, Abd. Mu'is. 2013. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Tirtahardja, Umar dan SL. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Adi Mahastya.
- Umam, Khotibul. 2012. *Pernak-pernik Pesantren*. Jember: Pustaka Radja.
- Zuhairini dan Ghofur Abdul dan Slamet As-Yusuf. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Offset Printing.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
PENERAPAN PENDIDIKAN SALAFI DAN KHALAFI DI PONDOK PESANTREN RAUDATUL JANNAH DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT TAHUN PELAJARAN 2013/2014	Penerapan Pendidikan Salafi dan Khalafi	1. Penerapan Kurikulum 2. Kegiatan Belajar Mengajar 3. Menerapkan Evaluasi	a. Kurikulum Lokal b. Kurikulum Nasional a. Kegiatan Ustad b. Kegiatan Santri a. Formatif b. Sumatif	1. Informan a. Kyai b. Pengurus c. Guru d. Santri 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Penentuan populasi menggunakan teknik purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Teknik analisa data deskriptif kualitatif	Fokus Masalah Bagaimana penerapan pendidikan salafi dan khalafi di Pondok Pesantren Raudatul Jannah Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat tahun pelajaran 2013/2014? Sub Pokok Masalah a. Bagaimana penerapan pendidikan salafi dan khalafi dalam penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Raudatul Jannah Desa Glagahwero kecamatan Kalisat Tahun Pelajaran 2013/2014? b. Bagaimana penerapan pendidikan salafi dan khalafi dalam Kegiatan Belajar

						<p>Mengajar di Pondok Pesantren Raudatul Jannah Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Tahun Pelajaran 2013/2014?</p> <p>c. Bagaimana penerapan pendidikan salafi dan khalafi dalam menerapkan evaluasi di Pondok Pesantren Raudatul Jannah di Desa Glagahwero kecamatan Kalisat Tahun Pelajaran 2013/2014?</p>
--	--	--	--	--	--	--